**PENERAPAN KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK**

**QS. LUKMAN AYAT 12-15 STUDI KASUS**

**DI TK TAKHASUS AL-QUR’AN DESA SUNGAPAN**

**KABUPATEN PEMALANG TAHUN 2018/2019**

**SKRIPSI**

Skripsi yang ditulis untuk memenuhi sebagian Persyaratan

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1



**NUR UKHTI FATIKHATUN**

**NIM: 3140070**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)**

**SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH (STIT) PEMALANG**

**2018**

**PENERAPAN KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK QS. LUKMAN AYAT 12-15 STUDI KASUS DI TK TAKHASUS AL-QUR’AN DESA SUNGAPAN KABUPATEN PEMALANG TAHUN 2018/2019**

**NUR UKHTI FATIKHATUN**

# Abstrak

Memahamkan nilai-nilai al-qur’an pada anak sejak usia dini merupakan sesuatu yang sangat mungkin untuk dilakukan dengan berbagai metode yang tepat, maka nalar anak akan sanggup menerima pengetahuan-pengetahuan yang berbeda. Jika seorang anak bisa dikembangkan kemampuan matematis otaknya, maka bisa juga di kembangkan nilai-nilai al-qur’an yang berkaitan dengan kemampuan emosional, akhlak dan akidah anak. Mengingat pentingnya pendidikan akhlak maka nilai-nilai akhlak hendaknya ditanamkan sejak dini melalui pendidikan agama.

Permasalahan penelitian ini adalah 1) Bagaimana akhlak anak di Tk. Takhasus Al-Qur’an? Bagaimana konsep pendidikan akhlak dalam QS. Lukman ayat 12-15? Bagaimana penerapan konsep pendidikan akhlak di TK Takhasus Al-Qur’an dengan nilai akhlak yang terkandung dalam QS. Lukman Ayat 12-15?

Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui akhlak anak di TK Takhasus Al-Qur’an. 2) Untuk mengetahui konsep pendidikan akhlak dalam QS. Lukman ayat 12-15. 3) Untuk mengetahui penerapan konsep pendidikan akhlak di TK Takhasus Al-Qur’an dengan nilai akhlak yang terkandung dalam QS. Lukman ayat 12-15.

Penelitian ini menggunakan studi kasus. Adapun metode pengumpulan data yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah dengan teknik observasi, wawancara, dokumentasi. Dalam teknik analisa data peneliti menggunakan metode reduksi data, kategorisasi, sintesisasi, penyajian data, menarik kesimpulan.

Hasil penelitian sebagai betikut: 1) pendidikan akhlak di TK Takhasus Al-Qur’an Sungapan Pemalang belum sesuai dengan Q.S Lukman ayat 12-15, dengan indikator untuk selalu bersyukur kepada Allah SWT, berbakti kepada orang tua, berbakti kepada Allah SWT dan tidak menyekutukan Allah. 2) Kosep pendidikan akhlak dalamQS. Lukman ayat 12-15, konsep pendidikan akhlak yang terkandung meliputi rasa syukur, kewajiban berbuat baik kepada bapak ibu, akidah yang kuat agar tidak menyekutukan Allah SWT. 3) Penerapan Konsep Pendidikan Akhlak Anak di TK Takhasus Al-Qur’an Sungapan Pemalang dengan nilai akhlak yang terkandung dalam Q.S Lukman ayat 12-15 dengan cara mengajarkan akhlak kepada allah, mengajarkan akhlak kepada diri sendiri, mengajarkan akhlak kepada ibu bapak, mengajarkan akhlak terhadap masyarakat, dan mengajarkan akhlak terhadap alam.

# Kata Kunci: Pendidikan Akhlak dalam Al-Qur’an Surat Lukman Ayat 12-15

|  |  |
| --- | --- |
| stit color | **SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH (STIT) PEMALANG**  Jl. D.I. Panjaitan Km. 3 Paduraksa Pemalang |

**LEMBAR PERNYATAAN**

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dari Program Strata 1 merupakan hasil karya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lain sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Pemalang, Oktober 2018

**NUR UKHTI FATIKHATUN**

**MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

Motto:

يَرْ فَعِ ا للهُ ا لَّذِ يْنَ ءاَمَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِ يْنَ اُوْتُوْاالْعِلْمَ دَرَجَتٍ .....................

(Allah akan meninggikan (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.)

Persembahan:

Skripsi ini penulis persembahkan kepada Allah SWT semata, semoga persembahan ini menjadi amal ibadah yang pahalanya mengalir kepada penulis dan kepada:

1. Bapak Nuridin dan Ibu Muryatun. Yang selalu memberikan bimbingan dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang dan yang selalu memberikan semangat, nasehat, pertolongan dan do’a. Terima kasih untuk doa yang selalu bapak dan ibu panjatkan untuk kebaikan dan kebahagiaanku.
2. Adik-adik saya, yang senantiasa tersenyum dan do’anya untuk keberhasilan ini.
3. Keluarga besar, yang telah memberikan banyak dukungan, bantuan, serta motivasinya kepada penulis.
4. Bapak Dr. Muntoha, S.H., M.Hum dan Ibu Nisrokha, S.Pd., M.Pd yang selalu sabar dalam membimbing atas penyelesaian skripsi ini.
5. Teman-temanku tercinta, terima kasih sudah menjadi teman yang baik untukku selama ini.
6. Seluruh teman-teman angkatan 2014 keluarga 2018 yang luar biasa, yang selalu berbagi ilmu yang bermanfaat, terima kasih dan sayang untuk kalian.

**KATA PENGANTAR**

*Bismillahirahmanirrahim,*

*Assalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Segala puji bagi Allah SWT, zat yang menghidupkan dan mematikan manusia. shalawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. dan keluarganya, sahabatnya serta pengikutnya hingga hari akhir.

Dengan rasa syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Penerapan Konsep Pendidikan Akhlak Q.S Lukman Ayat 12-15 Studi Kasus di TK Takhasus Al-Qur’an Desa Sungapan Kabupaten Pemalang Tahun 2018-2019”

Skripsi ini disusun untuk memenuhi tugas dan melengkapi syarat guna memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) dalam ilmu Tarbiyah program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Pemalang. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari adanya bantuan berbagai pihak yang telah memberi informasi dan inspirasi sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Drs. Ahmad Hamid, M. Pd selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Pemalang
2. Nisrokha, S.Pd., M.Pd selaku Ketua Prodi PAI STIT Pemalang dan dan selaku Dosen Pembimbing II yang telah sabar dan tulus memberikan bimbingan secara teknis dan arahan yang sangat berarti kepada penulis selama penyusunan skripsi.
3. Dr. Muntoha, S.H., M.Hum selaku dosen pembimbing I skripsi yang telah memberikan masukan-masukan dengan tulus sehingga penulisan skripsi dapat berjalan dengan baik.
4. Bapak dan Ibu dosen, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Pemalang yang telah memberikan bimbingan dan ilmu kepada penulis selama menempuh pendidikan.
5. Kedua orang tuaku Bapak Nuridin dan Ibu Muryatun yang telah membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang dan selalu mendampingi untuk memberikan semangat dan doa yang tiada henti kepada penulis.
6. Seluruh keluarga besar yang telah memberikan banyak motivasi kepada penulis.
7. Teman-teman seperjuangan angkatan 2014 keluarga 2018, atas kebersamaan, semangat, dan kerjasamanya selama ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membagi banyak pengalaman berharga kepada penulis.

Semoga Allah SWT membalas semua amal kebaikan yang telah dilakukan dengan ikhlas, atas bantuan dan bimbingan pihak-pihak tersebut selama penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa tidak ada sesuatu yang sempurna, dan penulis berharap agar skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan bagi penulis pada khususnya.

*Wassalamu’alaikum Warrahmatullahi Wabarokatuh.*

Pemalang, Oktober 2018

Penulis,

Nur Ukhti Fatikhatun

NIM: 3140070

**DAFTAR ISI**

HALAMAN JUDUL .................................................................... i

ABSTRAK ................................................................................... ii

PERSETUJUAN PEMBIMBING ............................................... iii

LEMBAR PERNYATAAN ......................................................... iv

MOTTO DAN PERSEMBAHAN ............................................... v

KATA PENGANTAR ................................................................. vi

DAFTAR ISI ................................................................................ viii

DAFTAR LAMPIRAN ................................................................ x

**BAB I PENDAHULUAN** ........................................................... 1

1. Latar Belakang Masalah ................................................ 1
2. Identifikasi Masalah ..................................................... 7
3. Pembatasan Masalah .................................................... 7
4. Rumusan Masalah ........................................................ 8
5. Tujuan Penelitian ......................................................... 8
6. Manfaat Penelitian ....................................................... 8

**BAB II LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA** ...... 9

1. Deskriptif Konseptual .................................................. 9
2. Pendidikan Akhlak ........................................... 9
3. Definisi Pendidikan ................................... 9
4. Definisi Akhlak ......................................... 10
5. Definisi Pendidikan Akhlak ...................... 10
6. Perkembangan Anak ........................................ 11
7. Definisi Anak ............................................ 11
8. Tahap Perkembangan Anak ...................... 12
9. Karakteristik Anak .................................... 14
10. Surat Al-Luqman Ayat 12-15 .......................... 15
11. Definisi Al-Qur’an ................................... 15
12. Q.S Luqman Ayat 12-15 ......................... 16
13. Mufrodat Surat .......................................... 17
14. Tafsir Surat Luqman Ayat 12-15 .............. 20
15. Konsep Pendidikan Akhlak Surat

Luqman ayat 12-15 22 .................................... 22

1. Hasil Penelitian yang Relevan .................................... 25
2. Kerangka Teoritik ....................................................... 27

**BAB III METODELOGI PENELITIAN** ................................. 28

1. Jenis Penelitian ............................................................ 28
2. Tempat dan Waktu ...................................................... 29
3. Tempat Penelitian ........................................... 29
4. Waktu Penelitian .............................................. 29
5. Data dan Sumber Data ................................................. 29
6. Data Primer ...................................................... 29
7. Data Sekunder .................................................. 30
8. Teknik Pengambilan Data ............................................ 30
9. Observasi .......................................................... 30
10. Wawancara ....................................................... 31
11. Dokumentasi .................................................... 33
12. Teknik Analisa Data .................................................... 34
13. Pemeriksaan Keabsahan Data ..................................... 36

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN** .......... 39

1. Gambaran Umun TK Takhasus Al-Qur’an .................. 39
2. Sejarah Berdirinya TK Takhasus Al-Qur’an ... 39
3. Visi, Misi dan Tujuan ........................................ 40
4. Sarana dan Prasarana ........................................ 40
5. Keadaaan Guru dan Siswa ............................... 42

B. Temuan dan Hasil Analisis ......................................... 43

**BAB V PENUTUP** ...................................................................... 54

1. Kesimpulan ................................................................ 54
2. Rekomendasi ............................................................. 54
3. Saran .......................................................................... 55

**DAFTAR PUSTAKA** .................................................................. 57

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**RIWAYAT HIDUP**

Lampiran 1. Pedoman Observasi

Lampiran 2. Hasil Observasi

Lampiran 3. Pedoman Wawancara

Lampiran 4. Hasil Wawancara

Lampiran 5. Data Anak

Lampiran 6. Dokumentasi Penelitian

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Manusia diciptakan oleh Allah SWT dengan bentuk yang sempurna dengan dibekali akal dan pikiran untuk menjalankan tugasnya di muka bumi ini. Secara fitrah, manusia terlahir sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Sebagai makhluk individu, manusia memiliki kewajiban untuk menjaga dan memenuhi kebutuhan pribadinya. Sedangkan manusia sebagai makluk sosial, manusia akan saling bergantung dengan keberadaan manusia lain dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Seperti yang diriwayatkan dari Abu Hurairah Radhiyallahu anhu ia berkata : Rasulullah SAW bersabda :

مَنْ أَحَبَّ أَنْ يُبْسَطَ لَهُ فِيْ رِزْقِهِ, وَ أَنْ يَنْسَأ فِي أَ ئَرِهِ فَلْيَصَلْ رَ حِمَهُ

Artinya : “Barang siapa ingin rezekinya dilapangkan dan umurnya dipanjangkan hendaklah ia menjalin hubungan silaturrahim”[[1]](#footnote-1)

Salah satu tuntutan gerakan reformasi tahun 1998, ialah diadakannya reformasi dalam bidang pendidikan. Pendidikan anak usia dini, yang di selenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan persyaratan untuk mengikuti pendidikan dasar (pasal 28 dan penjelasannya). Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal (taman kanak-kanak, raudhatul athfal dan bentuk lain yang sejenis) non formal (kelompok bermain dan taman penitipan anak) dan/atau pendidikan informal (pendidikan keluarga atau pendidikan yang di selenggarakan oleh lingkungan).[[2]](#footnote-2)

1

Anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun. Usia ini adalah usia yang ditetapkan dalam UU yang berlaku di Indonesia. Tetapi di beberapa negara bagian barat membatasi anak usia dini adalah yang berusia 0-8 tahun. Sebagaimana ditegaskan dalam UU, bahwa pendidikan pada level ini terdiri dari tiga jenjang, yakni TK/RA(formal) yang mendidik anak berusia 4-6 tahun, KB (non-formal) yang mendidik anak berusia 3-4 tahun, dan TPA (in-formal) yang mendidik anak berusia 0-3 tahun.[[3]](#footnote-3) Anak usia 0-6 tahun merupakan usia emas, dimana perkembangan otak anak mencapai 80% dari keseluruhan perkembangan otak hingga masa dewasa kelak. Tentu pada masa usia ini diperlukan stimulasi yang tepat untuk merangsang perkembangan otak anak tersebut. Keberadaan lembaga TK (taman kanak-kanak) akan sangat membantu dalam pemberian stimulus tersebut, sehingga usia emas anak-anak dapat terlewatkan secara maksimal.

Perkembangan berpikir anak-anak usia 4-6 tahun atau prasekolah sangat pesat. Perkembangan intelektual yang sangat pesat terjadi pada kurun usia nol sampai prasekolah. Masa usia taman kanak-kanak itu dapat disebut sebagai masa peka belajar. Dalam masa-masa ini segala potensi kemampuan anak dapat dikembangkan secara optimal, tentunnya dengan bantuan orang tua dan lingkungan sekitar. Salah satu kemampuan anak yang sedang berkembang saat usia dini adalah kemampuan bahasa. Penguasaan bahasa sangat erat kaitannya dengan kemampuan kognisi anak.

Sistematika berbicara anak menggambarkan sistematikannya dalam berfikir. Perkembangan bahasa anak usia dini memang masih jauh dari sempurna. Namun demikian potensinya dapat di rangsang lewat komunikasi yang aktif dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Kualitas bahasa yang digunakan orang-orang yang dekat dengan anak-anak akan mempengaruhi ketrampilan anak dalam berbicara atau berbahasa.[[4]](#footnote-4)

Era globalisasi yang ditandai dengan meningkatnya kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan. Kemajuan teknologi dapat membawa dampak positif dan negatif pada tatanan kehidupan. Dampak positif yang dibawa yakni kita dapat dengan mudah mengakses informasi yang kita butuhkan dari berbagai negara.

Selain dampak positif ada juga dampak negatif yang di timbulkan, seperti masuknya budaya asing dan gaya hidup yang tidak sesuai dengan budaya lokal indonesia. Banyak fenomena yang terjadi dalam masyarakat, hal-hal yang tidak sepantasnya dilakukan justru dilakukan oleh anak-anak, seperti yang dapat kita ketahui dalam tayangan media televisi maupun media sosial, bahwa anak sekarang sedang mengalami penurunan bahkan pemerosotan moral yang sangat pesat dan krisis keteladanan. Krisis keteladanan maksudnya tidak ada lagi tokoh yang diteladani. Anak-anak sibuk meniru berbagai gaya dari film anak yang kurang bermutu. Jika film anak diteladani, apakah sebenarnya yang dapat di teladani? Apakah akhlaknya?

Apakah anak bertingkah laku dalam cara yang berbeda antara disekolah dan dirumah? Atau apakah terdapat kecenderungan dan karakteristik kepribadian pada individu yang menyebabkan mereka bertingkah laku dalam cara yang serupa dalam situasi yang berbeda? Dapatkah kita menggambarkan seorang anak sebagai anak yang jujur, tidak mandiri, agresif, atau suka menolong dan berharap bahwa mereka akan memperlihatkan kualitas tersebut sepanjang waktu? Bagaimana kualitas tersebut akan dimanifestasikan dalam situasi yang berbeda?

Kewajiban orang tua untuk mengarahkan anak-anaknya menjadi anak-anak yang shalih dan shalihah, karena orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan.[[5]](#footnote-5) Anak-anak adalah harapan masa depan bangsa. Oleh karena itu tugas orang tua adalah mendidik dan mengarahkan anak-anaknya sesuai ajaran islam. Anak-anak dapat diarahkan melalui mendorong nalarnya, artinya seorang anak sebenarnya sangat potensial untuk dikreatifkan dan dicerdaskan, tetapi persoalannya, kebanyakkan dari kita tidak tahu bagaimana metode untuk merangsang potensi itu agar bisa kreatif dan cerdas. Dalam sabdanya yang diriwayatkan oleh Tirmidzi Rasulullah SAW menyatakan sebagai berikut :

اَكْمَلُ ا لْمُؤْ مِنِيْنَ اِيْمَا نَا اَ حْسَنَهُمْ خُلْقً [رواه الترمذي]

Artinya : Orang mukmin yang paling sempurna imannya ialah orang yang paling baik akhlaknya. (h.r Tirmidzi)[[6]](#footnote-6)

Memahamkan nilai-nilai al-qur’an pada anak sejak usia dini merupakan sesuatu yang sangat mungkin untuk dilakukan dengan berbagai metode yang tepat, maka nalar anak akan sanggup menerima pengetahuan-pengetahuan yang berbeda. Jika seorang anak bisa dikembangkan kemampuan matematis otaknya, maka bisa juga di kembangkan nilai-nilai al-qur’an yang berkaitan dengan kemampuan emosional, akhlak dan akidah anak. Mengingat pentingnya pendidikan akhlak maka nilai-nilai akhlak hendaknya ditanamkan sejak dini melalui pendidikan agama.

Pendidikan adalah proses interaksi antara pendidik dan anak didik dan atau lingkungan secara sadar, teratur dan sistematis guna membantu pengembangan potensi anak didik secara maksimal[[7]](#footnote-7). Pendidikan islam menurut hasil rumusan seminar pendidikan islam se-indonesia tahun1960, memberi pengertian pendidikan islam “sebagai bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya semua ajaran islam” istilah membimbing mengarahkan, mengasuh, mengajarkan, atau melatih mengandung pengertian usaha mempengaruhi jiwa anak didik melalui proses setingkat demi setingkat menuju tujuan yang ditetapkan, yaitu “menanamkan takwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran sehingga terbentuklah manusia yang berpribadi dan berbudi luhur sesuai ajaran islam”.[[8]](#footnote-8)

Sebagaimana firman Allah dalam surat al-mujadalah ayat 11 sebagai berikut :

يَاَ يُّهَا الَّذِ يْنَ اَ مَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِي ا لْمَجَلِسِ فَفْسَحُوْا يَفْسَحِ

ا للهُ لَكُمْ وَ اِذَا قِيْلَ ا نْشُزُوْافَانْشُزُوْا يَرْ فَعِ ا للهُ ا لَّذِ يْنَ ءاَمَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِ يْنَ اُوْتُوْاالْعِلْمَ دَرَجَتٍ وَا للهُ بِمَا تَعْمَلُوْ نَ خَبِيْرٌ

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman! Apabila di katakan kepadamu, “Berilah kelapangan didalam majelis-majelis,”maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.” [[9]](#footnote-9)

Akhlak berasal dari bahasa arab, *khuluq,* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Adapun secara definitif pengertian akhlak banyak diberikan oleh banyak ahli. Imam Al-ghazali mengemukakan akhlak sebagai atau sifat yang tertanam didalam jiwa yang lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah tabiat atau sifat seseorang, yakni keadaan jiwa yang terlatih sehingga didalam jiwa tersebut benar-benar telah melekat sifat-sifat yang melahirkan perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikirkan atau diangan-angan terlebih dulu. Jadi, akhlak haruslah bersifat konstan, spontan, tidak temporer, tidak memerlukan pemikiran dan pertimbangan serta dorongan dari luar. [[10]](#footnote-10)

Berdasarkan hasil pengamatan dan study pendahuluan di objek yang diteliti, ditemukan data awal bahwa sebagian anak TK belum dapat bersyukur dan tidak patuh terhadap orang tua. Hal ini dibuktikan dengan fenomena kejadian seperti anak disuruh untuk mengaji dimadrasah, sekolah, dan tidur siang sangatlah susah karena anak lebih memilih bermain dengan teman-temannya. Akibatnya perilaku anak kurang berkembang karena seharian bermain dengan temannya tanpa diimbangi dengan ilmu agama yang cukup dari orang tua.

Hal ini memicu peneliti untuk meneliti lebih dalam dan lebih jauh efek bermain pada anak usia dini, dan pendidikan akhlak sangat penting diterapkan pada anak usia dini karena pada masa usia ini dapat disebut sebagai masa peka belajar. Dalam masa-masa ini segala potensi kemampuan anak dapat dikembangkan secara optimal, tentunnya dengan bantuan orang tua, guru, dan lingkungan sekitar. Senada dengan Al-Qur’an dalam surat luqman ayat 12-15 yang di dalamnya membahas tentang kebijakan atau hikmah, yaitu perasaan yang halus, akal pikiran, dan kearifan yang hakiki dan jalan yang benar menuju kebahagiaan abadi. Oleh karena itu anak dapat diajarkan rasa bersyukur atas nikmat yang telah Allah berikan.

Hal ini mempunyai keterkaitan dengan pola pendidikan akhlak di TK Takhasus Desa Sungapan Kab. Pemalang yang memiliki konsep pendidikan akhlak berupa : mengajarkan kebaikan, mengaplikasikan akhlak-akhlak Rasulullah SAW dan para Sahabatnya dalam sehari-hari melalui cerita, para pendidik juga memberikan contoh kepada anak didik dari mulai perkataan, perbuatan hingga cara berpakain, selain itu ada juga permasalahan yang dihadapi dalam proses belajar mengajar terhadap anak didik di TK Takhasus Desa Sungapan Kab. Pemalang berupa kemajuan teknologi di era sekarang karena dengan ini anak didik kadang bebas mencontoh dari apa saja yang dilihatnya seperti tontonan di televisi maupun orang-orang dewasa yang kurang baik akhlaknya, selain kemajuan teknologi yang menjadi hambatan dalam proses belajar mengajar khususnya Akhlak yakni kurangnya pengawasan orang tua terhadap anaknya/anak didik, sehingga dalam hal ini menyebabkan akhlak anak tidak terkontrol. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk penelitian kualitatif yang berjudul : **“ Penerapan Konsep Pendidikan Akhlak Q.S Lukman Ayat 12-15 Studi Kasus di TK Takhasus Al-Qur’an Desa Sungapan, Kabupaten Pemalang Tahun 2018-2019 “**

1. **Identifikasi Masalah**
2. Krisis moral (akhlak) anak dikarenakan kemajuan teknologi yang tidak diimbangi dengan pendidikan agama.
3. Perhatian orang tua yang tidak maksimal menyebabkan akhlak anak tidak terkontrol.
4. Keberadaan lembaga taman kanak-kanak mendorong orang tua mempercayakan putra-putrinya untuk di titipkan dalam hal pendidikan
5. **Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti memfokuskan penelitian tentang nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam Q.S Lukman Ayat 12-15 juga relevansinya dengan konsep pendidikan akhlak di TK Takhasus Al-Qur’an Desa Sungapan Kab. Pemalang serta upaya penerapannya dan hasil dari proses pembelajaran pendidikan akhlak terhadap anak didik di TK Takhasus Al-Qur’an Desa Sungapan Kabupaten Pemalang.

1. **Rumusan Masalah**
2. Bagaimana akhlak anak di Tk. Takhasus Al-Qur’an?
3. Bagaimana konsep pendidikan akhlak dalam QS. Lukman ayat 12-15?
4. Bagaimana penerapan konsep pendidikan akhlak di TK Takhasus Al-Qur’an dengan nilai akhlak yang terkandung dalam QS. Lukman Ayat 12-15?
5. **Tujuan Penelitian**
6. Untuk mengetahui akhlak anak di TK Takhasus Al-Qur’an.
7. Untuk mengetahui konsep pendidikan akhlak dalam QS. Lukman ayat 12-15.
8. Untuk mengetahui penerapan konsep pendidikan akhlak di TK Takhasus Al-Qur’an dengan nilai akhlak yang terkandung dalam QS. Lukman ayat 12-15.
9. **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi dan menambah pengetahuan, wawasan, serta kontribusi yang positif dalam rangka pentingnya pendidikan akhlak anak.

1. Secara praktis
2. Bagi guru diharapkan dapat dipergunakan oleh pendidik dalam membentuk anak didik yang berkarakter sesuai al-qur’an.
3. Bagi sekolah diharapkan dapat dijadikan kurikulum dalam setiap pembelajaran.
4. Bagi siswa diharapkan dapat menambah pembelajaran tentang pendidikan akhlak.
5. Bagi orang tua diharapkan dapat dijadikan pengetahuan baru tetntang pendidikan akhlak anak usia dini serta dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari

**BAB II**

**LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA**

1. **Deskriptif Konseptual**
2. Definisi Pendidikan Akhlak
3. Definisi Pendidikan

Pendidikan sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia, aspek rohaniah dan jasmaniah, juga harus berlangsung secara bertahap. Oleh karena itu, suatu kematangan yang bertitik akhir pada optimalisasi perkembangan/pertumbuhan, baru dapat tercapai bilamana berlangsung melalui proses demi proses kearah tujuan akhir perkembangan/pertumbuhan.

Pendidikan dengan metode pengajaran dan pembiasaan termasuk prinsip utama dalam pendidikan, dan merupakan metode paling efektif dalam pembentukkan akidah dan pelurusan akhlak anak. Jelas bahwa mendidik dan membiasakan anak sejak kecil merupakan upaya yang paling terjamin keberhasilannya dan memperoleh manfaat yang sempurna.

Tidak ada satu pun makhluk ciptaan Tuhan di atas bumi yang dapat mencapai kesempurnaan/kematangan hidup tanpa berlangsung melalui proses. Akan tetapi, suatu proses yang diinginkan dalam usaha kependidikan adalah proses yang terarah dan bertujuan, yaitu mengarahkan anak didik (manusia) kepada titik optimal kemampuannya. Sedangkan tujuan yang hendak dicapai adalah terbentuknya kepribadian yang bulat dan utuh sebagai manusia individual dan sosial serta hamba Tuhan yang mengabdikan diri kepada-Nya.[[11]](#footnote-11)

1. Definisi Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa arab, *khuluqun,* yang berarti tabiat, perangai, adat kebiasaan, perwira dan agama. Hamzah Ya’kub mengatakan bahwa kata *khuluqun* mengandung segi-segi persamaan dengan kata *khalqun* (kejadian) dan erat hubungannya dengan *kholiq* (pencipta) dan *makhluq* (yang diciptakan). Istilah akhlak bersumber dari kalimat yang tercantum dalam al-qur’an dan hadits Rasulullah saw. Menurut penelitian Omar Mohammad al-Taomy as-Syaibany yang ditulis didalam bukunya “Falsafah Pendidikan Islam” menyatakan bahwa di dalam al-Qur’an terdapat 1504 ayat yang berhubungan dengan masalah akhlak, baik secara teoritis maupun praktis atau secara langsung maupun tidak langsung. Jadi hampir seperempat ayat-ayat al-Qur’an berisi masalah-masalah yang berkaitan dengan akhlak. Pengertian tersebut selanjutnya dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah keadaan jiwa yang mendorong timbulnya suatu perbuatan dengan mudah karena dibiasakan sehingga tidak memerlukan pertimbangan dan pemikiran terlebih dahulu.[[12]](#footnote-12)

1. Definisi Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak adalah pendidikan tentang prinsip-prinsip akhlak mulia yang harus diketahui, difahami, dihayati dan kemudian dipraktekkan oleh setiap anak dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua sebagai penanggung jawab utama pendidikan akhlak, harus betul-betul memperhatikan dan mengawasi anaknya, agar mereka tidak terbiasa dengan kebohongan, ketidak jujuran, perkataan dan perbuatan yang buruk, dan tindakan-tindakan lain yang dapat menyeretnya ke dalam kehinaan hidup di dunia dan kesengsaraan hidup di akhirat.

Caranya dengan membiasakan mereka berkata dan bertindak benar, berlaku jujur, dapat dipercaya, patuh kepada orang tua, menyayangi orang lain, selalu berusaha meminta maaf dan memberi maaf, menghormati orang lain, menghormati tamu, menolong orang lain yang membutuhkan pertolongan, berbuat baik kepada kawan-kawan dan lain sebagainya.

Disamping itu orang tua berkewajiban untuk menciptakan suasana yang mendukung pendidikan akhlak. Seperti menciptakan suasana yang harmonis dalam kehidupan rumah tangga. Memberikan contoh yang baik pada anak-anaknya, selalu memberi nasihat dengan cara yang baik. Dengan pendidikan yang terarah dan suasana yang mendukung maka anak akan tumbuh dan berkembang dengan baik sehingga pada saat dewasa, anak akan menjadi manusia yang beraklahk mulia.[[13]](#footnote-13)

1. Definisi Perkembangan Anak
2. Definisi Anak

Anak (jamak: anak-anak) adalah seorang [lelaki](https://id.wikipedia.org/wiki/Lelaki) atau [perempuan](https://id.wikipedia.org/wiki/Perempuan) yang belum [dewasa](https://id.wikipedia.org/wiki/Dewasa) atau belum mengalami masa [pubertas](https://id.wikipedia.org/wiki/Pubertas). Anak juga merupakan [keturunan](https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Keturunan&action=edit&redlink=1) kedua, di mana kata "anak" merujuk pada lawan dari [orang tua](https://id.wikipedia.org/wiki/Orang_tua), orang [dewasa](https://id.wikipedia.org/wiki/Dewasa) adalah anak dari orang tua mereka, meskipun mereka telah dewasa. Menurut [psikologi](https://id.wikipedia.org/wiki/Psikologi), anak adalah periode pekembangan yang merentang dari masa bayi hingga usia lima atau enam tahun, periode ini biasanya disebut dengan periode prasekolah, kemudian berkembang setara dengan tahun tahun sekolah dasar. Berdasarkan UU Peradilan Anak. Anak dalam UU No.3 tahun 1997 tercantum dalam pasal 1 ayat (2) yang berbunyi: “ Anak adalah orang dalam perkara anak nakal yang telah mencapai umur 8 (delapan) tahun tetapi belum mencapai umur 18 tahun (delapan belas) tahun dan belum pernah menikah. Walaupun begitu istilah ini juga sering merujuk pada [perkembangan](https://id.wikipedia.org/wiki/Perkembangan) [mental](https://id.wikipedia.org/wiki/Mental) seseorang, walaupun [usianya](https://id.wikipedia.org/wiki/Usia) secara [biologis](https://id.wikipedia.org/wiki/Biologis) dan [kronologis](https://id.wikipedia.org/wiki/Kronologis) seseorang sudah termasuk dewasa namun apabila perkembangan mentalnya ataukah urutan [umurnya](https://id.wikipedia.org/wiki/Umur) maka seseorang dapat saja diasosiasikan dengan istilah "anak”.[[14]](#footnote-14)

1. Tahap Perkembangan Anak

Miller (1983) menyebutkan bahwa Erikson, sebagai seorang psikoanalis, menerima dasar-dasar orientasi umum teori frued. Namun demikian, erikson menambahkan beberapa dasar orientasi aliran psikoanalisis. Erikson membagi perkembangan psikososial individu kedalam 8 tahapan.

1. *Basic Trust vs basic mistrust* (0-1 Tahun), *Basict trust* adalah kepercayaan pada orang lain dan perasaan bahwa diri kita berharga. Ada hubungan antara kebutuhan kita dan dunia kita. Pada tahap ini, anak membutuhkan kepercayaan dari orang lain, terutama ibu. Ibu merupakan tokoh penting dalam kehidupan anak karena ibulah yang diharapkan akan dapat memenuhi kebutuhan dasar anaknya. Apabila anak merasa percaya dengan kehadiran orang disekelilingnya maka ia tidak akan takut bila di tinggalkan. Ia percaya bahwa orang-orang tersebut akan kembali untuk dirinya.
2. *Autonomy vs Shame and Doubt* (Tahunke-2), pada usia ini anak mulai mandiri secara fisik dan psikologis. Ia sudah merasa bahwa dirinya adalah seseorang yang bebas dan bukan merupakan bagian dari orang lain. Hal ini membawa banyak kemungkinan dalam perkembangan kepribadiannya. Namun pada saat yang sama timbul rasa ketidaknyamanan dan ketakutan karena ia takut untuk mandiri.
3. *Innitiative vs Guilt* (3-5 Tahun), anak pada tahap ini merasa yakin bahwa ia adalah seseorang. Oleh karena itu, ia ingin tahu, orang macam apakah dia. Pada tahap ini, anak melihat orang tuanya sebagai sosok yang ia kagumi sekaligus menakutkan. Anak pada tahapan ini mulai memasuki lingkungan sosial yang lebih luas dan mereka dituntut untuk mengembangkan perilaku yang dituntut dalam lingkungan sosialnya.
4. *Industry vs Inferiority* (6 Tahun-Pubertas), pada tahap ini anak merasa bahwa “aku adalah apa yang aku pelajari”. Kehidupan sentralnya adalah sekolah, tempat ia banyak menghabiskan waktu.
5. *Identitiy vs Identity Confusion* (Remaja: 10-20 Tahun), rasa percaya, otonomi, inisiatif, dan kerajinan memberikan kontribusi pada identitas anak. Namun, pada masa remaja, anak mengalami krisis akan apa yang sudah diperolehnya selama ini. Pada masa remaja seseorang mengalami perubahan biologis yang cukup signifikan sehingga secara psikologis ia kembali merasa limbung. Oleh karena itu, remaja merasa perlu untuk mencari kembali identitas dirinya.
6. *Intimacy vs Isolation* (Dewasa Muda: 20-30 Tahun), apabila identitas diri sudah terbentuk dengan baik, maka seseorang baru dapat menemukan keintiman psikologis dengan orang lain. Rasa identitas diri ini amat penting supaya seseorang tidak merasa harus lebur dalam kepribadian orang lain yang dekat dengannya.
7. *Generativity vs Stagnation* (Dewasa Madya: 40-50 Tahun), *generativity* berarti keinginan untuk menciptakan dan membimbing generasi berikutnya. Hal ini tidak selalu berarti bahwa seseorang harus mempunyai anak, namun lebih mengacu pada keinginan untuk menciptakan generasi yang lebih baik. Apabila tidak berhasil maka orang akan merasa tidak berkembang dan bosan (*stagnation*).
8. *Integrity vs Despair* (Dewasa Akhir), pada tahapan terakhir ini, seseorang melihat kebelakang dan menilai apa yang telah dilakukan dalam kehidupan. Integritas mencakup penerimaan akan keterbatasa diri dan kehidupan, merasa menjadi bagian dari sejarah kehidupan, dan memiliki kebijakan. Apabila gagal maka orang akan merasa menyesal akan apa yang telah dan tidak dilakukan, takut akan kematian, dan tidak menyukai diri sindiri (*despair*).[[15]](#footnote-15)
9. Karakteristik Anak

50% kecerdasan anak terbentuk dalam kurun waktu 4 tahun pertama. Setelah anak berusia 8 tahun perkembangan otaknya mencapai 80% dan akhirnya 100% di usia 18 tahun. Agar stimulasi efektif tentunya perlu disesuaikan dengan usia anak. Saat anak berumur 4-6 tahun, kenali secara dalam karakteristiknya. Lalu cari stimulasi dan respons yang pas untuknya agar perkembangan otaknya jadi maksimal. Berikut lima karakteristik khas anak-anak di periode emas.

1. ***Egosentris*,** Anak cenderung melihat dan memahami dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri. Ia akan sulit berbagi mainan dan [makanan](https://parenting.dream.co.id/tag/makanan/) dan bisa mengamuk ketika keinginannya tak terpenuhi. Biasanya, untuk menyiasatinya dengan cara mendistraksi dan mengalihkannya ke permainan lain.
2. **Rasa ingin tahu yang besar,** Anak selalu ingin tahu apa yang terjadi di sekitarnya. Berbagai benda dipegang, ingin berjalan ke mana pun, membongkar pasang. Hal itu bagian dari proses belajarnya. Untuk itu, manfaatkan semaksimal mungkin benda-benda di rumah sebagai mainannya. Tak masalah jika tak membahayakannya karena itu untuk memenuhi rasa ingin tahunya.
3. **Makhluk sosial,** Sejak dini ajak anak untuk banyak bertemu dengan banyak orang. Mereka merupakan makhluk sosial yang perlu berinteraksi untuk membentuk konsep dirinya.
4. **Unik,** Masing-masing anak memiliki bakat, minat dan gaya belajar yang khas. Keunikan ini berasal dari faktor genetik dan pengaruh lingkungannya.
5. **Imajinasi** Daya imajinasi anak sunggguh luar biasa. Mereka bisa menjadikan apapun sebagai mainannya, bahkan mengarang [cerita](https://parenting.dream.co.id/tag/cerita/) seru sendiri. Anda bisa bermain peran, menceritakan dongeng atau membuat berbagai [gambar](https://parenting.dream.co.id/tag/gambar/) sambil bercerita untuk merangsang imajinasinya.[[16]](#footnote-16)
6. Surat Al-Luqman Ayat 12-15
7. Surat luqman adalah [surah](https://id.wikipedia.org/wiki/Surah) ke-31 dalam [al-Qur'an](https://id.wikipedia.org/wiki/Al-Qur%27an). Surat ini terdiri dari atas 34 ayat dan termasuk golongan surat-surat [*Makkiyah*](https://id.wikipedia.org/wiki/Makkiyah). Surat ini diturunkan setelah [surat As-Saffat](https://id.wikipedia.org/wiki/Surah_As-Saffat). Nama *Luqman* diambil dari kisah tentang [Luqman](https://id.wikipedia.org/wiki/Luqman_al-Hakim) yang diceritakan dalam surat ini tentang bagaimana ia mendidik anaknya. Al-Qur’an ialah firman Allah berupa wahyu yang disampaikan oleh Jibril kepada Nabi Muhammad SAW. Di dalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan melalui ijtihad. Ajaran yang terkandung dalam Al-Qur’an itu terdiri dari dua prinsip besar, yaitu yang berhubungan dengan masalah keimanan yang disebut Aqidah, dan yang berhungan dengan amal yang di sebut Syari’ah. Ajaran-ajaran yang berkenaan dengan iman tidak banyak dibicara dalam Al-Qur’an, tidak sebanyak ajaran yang berkenaan dengan amal perbuatan. Ini menunjukkan bahwa amal itulah yang paling banyak dilaksanakan, sebab semua amal perbuatan manusia dalam hubungannya dengan Allah, dengan dirinya sendiri, dengan manusia sesama (masyarakat), dengan alam dan lingkungannya, dengan makhluk lainnya, termasuk dalam ruang lingkup amal shaleh (syari’ah). Istilah-istilah yang biasa digunakan dalam membicarakan ilmu tentang syari’ah ini ialah : (a) ibadah untuk perbuatan yang langsung berhubungan dengan Allah, (b) mu’amalah untuk perbuatan yang berhubungan selain dengan Allah, dan (c) akhlak untuk tindakan yang menyangkut etika dan budi pekerti dalam pergaulan.[[17]](#footnote-17)
8. Q.S Luqman Ayat 12-15

وَلَقَدۡ ءَاتَيۡنَا لُقۡمَٰنَ ٱلۡحِكۡمَةَ أَنِ ٱشۡكُرۡ لِلَّهِۚ وَمَن يَشۡكُرۡ فَإِنَّمَا يَشۡكُرُ لِنَفۡسِهِۦۖ وَمَن كَفَرَ فَإِنَّ ٱللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٞ ١٢

وَإِذۡ قَالَ لُقۡمَٰنُ لِٱبۡنِهِۦ وَهُوَ يَعِظُهُۥ يَٰبُنَيَّ لَا تُشۡرِكۡ بِٱللَّهِۖ إِنَّ ٱلشِّرۡكَ لَظُلۡمٌ عَظِيمٞ ١٣

وَوَصَّيۡنَا ٱلۡإِنسَٰنَ بِوَٰلِدَيۡهِ حَمَلَتۡهُ أُمُّهُۥ وَهۡنًا عَلَىٰ وَهۡنٖ وَفِصَٰلُهُۥ فِي عَامَيۡنِ أَنِ ٱشۡكُرۡ لِي وَلِوَٰلِدَيۡكَ إِلَيَّ ٱلۡمَصِيرُ ١٤

وَإِن جَٰهَدَاكَ عَلَىٰٓ أَن تُشۡرِكَ بِي مَا لَيۡسَ لَكَ بِهِۦ عِلۡمٞ فَلَا تُطِعۡهُمَاۖ وَصَاحِبۡهُمَا فِي ٱلدُّنۡيَا مَعۡرُوفٗاۖ وَٱتَّبِعۡ سَبِيلَ مَنۡ أَنَابَ إِلَيَّۚ ثُمَّ إِلَيَّ مَرۡجِعُكُمۡ فَأُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمۡ تَعۡمَلُونَ ١٥

Artinya :

12. Dan sesungguhnya telah kami berikan hikmah kepada luqman, yaitu “Bersyukurlah kepada Allah. Dan barang siapa yang bersyukur (kepada Allah) maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri, dan barang siapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah maha kaya lagi maha terpuji”

13. Dan (Ingatlah) ketika luqman berkata kepada anaknya diwaktu ia memberi pelajaran kepadanya:”Hai anankku, janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutan (Allah) itu adalah kezaliman yang besar”

14. Dan kami perintahkan kepada manusia terhadap dua orang ibu bapak, ibunya telah mengandung dalam keadaan yang lemah bertambah lemah, dan menyapihnya dalam dua tahun, bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu-bapakmu, hanya kepadaKu-lah kembalimu.

15. Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuannya dengan itu, maka janganlah engkau mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya didunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepadaKu-lah kembalimu, maka kuberikan kepadamu apa yang telah engkau kerjakan.[[18]](#footnote-18)

1. Mufrodat Surat Al-luqman

1. وَلَقَدۡ = Dan sesungguhnya.

2. ءَاتَيۡنَا لُقۡمَٰنَ ٱلۡحِكۡمَةَ = Telah kami beri lukman.

3. أَنِ ٱشۡكُرۡ لِلَّهِۚ = Bersyukurlah kamu kepada Allah SWT.

4. وَمَن يَشۡكُرۡ = Dan barang siapa yang bersyukur Allah SWT.

5. فَإِنَّمَا يَشۡكُرُ = Maka sesungguhnya dia bersyukur.

6. لِنَفۡسِهِ = Untuk dirinya Sendiri.

7. وَمَن كَفَرَ = Dan barang siapa yang tidak bersyukur.

8. فَإِنَّ ٱللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيد = Maka sesungguhnya Allah maha kaya lagi maha terpuji.

9. وَإِذۡ قَالَ لُقۡمَٰنُ لِٱبۡنِهِ = Dan ketika lukman berkata kepada anaknya.

10. وَهُوَ يَعِظُهُۥ = Memberi pelajaran kepadanya.

11. يَٰبُنَيَّ = Hai anakku.

12. لَا تُشۡرِكۡ بِٱللَّهِ = Janganlah mempersekutukan Allah.

13. إِنَّ ٱلشِّرۡكَ لَظُلۡمٌ عَظِيمٞ = Sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah kezaliman yang besar.

14. وَوَصَّيۡنَا ٱلۡإِنسَٰنَ = Kami perintahkan kepada manusia.

15. بِوَٰلِدَيۡهِ = Dua orang ibu bapakmu.

16. حَمَلَتۡهُ أُمُّهُۥ وَهۡنًا عَلَىٰ وَهۡنٖ = Ibunya telah mengandung dalam keadaan yang lemah bertambah lemah.

17. وَفِصَٰلُهُۥ فِي عَامَيۡنِ = Dan menyapihnya dalam dua tahun.

18. أَنِ ٱشۡكُرۡ لِي وَلِوَٰلِدَيۡكَ= Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu-bapakmu.

19. إِلَيَّ ٱلۡمَصِيرُ = Hanya kepadaKu-lah kembalimu.

20. وَإِن جَٰهَدَاكَ = Dan jika keduanya memaksamu.

21. عَلَىٰٓ أَن تُشۡرِكَ بِي = Untuk mempersekutukan dengan Aku.

22. مَا لَيۡسَ لَكَ بِهِۦ عِلۡمٞ = Sesuatu yang tidak ada pengetahuannya dengan itu.

23. فَلَا تُطِعۡهُمَا = Maka janganlah engkau mengikuti keduanya.

24. وَصَاحِبۡهُمَا = Dan pergaulilah keduanya.

25. فِي ٱلدُّنۡيَا مَعۡرُوفٗاۖ = Didunia dengan baik.

26. وَٱتَّبِعۡ سَبِيلَ مَنۡ أَنَابَ إِلَيَّ = Dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku.

27. ثُمَّ إِلَيَّ مَرۡجِعُكُمۡ = Kemudian hanya kepadaKu-lah kembalimu.

28. فَأُنَبِّئُكُم = Maka kuberikan kepadamu.

29. بِمَا كُنتُمۡ تَعۡمَلُونَ = Apa yang telah engkau kerjakan.

d. Tafsir Surat Luqman Ayat 12-15

Ayat ini menerengkan bahwa Allah menganugerahkan pada lukman hikmah, yaitu perasaan yang halus, akal pikiran, dan kearifan yang hakiki dan jalan yang benar menuju kebahagiaan abadi. Oleh karena itu, ia bersyukur kepada Allah yang telah memberinya nikmat itu. Hal itu menunjukkan bahwa pengetahuan dan ajaran-ajaran yang disampaikan lukman bukanlah berasal dari wahyu yang diturunkan Allah kepadanya, tetapi semata-mata berdasarkan ilmu dan hikmah yang telah di anugerahkan Allah kepadanya.

Berdasarkan riwayat Ibnu Abi Syaibah, Ahmad, Ibnu Abi Dunya, Ibnu Jarir At-tabrani, Ibnu Munzir, dan Ibnu Abi Hatim dari Ibnu ‘Abbas bahwa Lukman adalah seorang hamba/budak dan tukang kayu dari Habasyah. Kebanyakan ulama mengatakan bahwa lukman adalah seorang yang arif, bijak, dan bukan Nabi.[[19]](#footnote-19)

Berbeda pendapat para ulama ahli tafsir tentang siapakah lukman yang termaksud dalam ayat ini? Apakah ia seorang nabi atau hanya seorang yang saleh tanpa diberi kenabian? Dan pendapat kedua inilah yang dianut oleh kebanyakkan ulama, bahkan kebanyakan di antara mereka mengatakan bahwa lukman adalah seorang berkulit hitam dari afrika, seorang hamba sahaya dari sudan. Dikisahkan bahwa pada suatu waktu ia diperintah oleh majikannya menyembelih seekor kambing, kemudian setelah disembelihnya, ia disuruh mengeluarkan dua potong (dua suap) yang paling enak dimakan dari anggota kambing itu, maka diberikanlah kepada sang majikan hati dan lidah kambing yang disembelih itu.

Selang beberapa waktu kemudian, lukman disuruh lagi menyembelih seekor kambing oleh majikannya dan mengeluarkan dari kambing yang disembelih itu dua potong (dua suap) yang paling busuk, maka dikeluarkanlah oleh lukman hati dan lidah itu pula. Berkata sang majikan menegur: ”Aku perintahkan kepadamu tempo hari untuk mengeluarkan dua potong yang terbaik, maka engkau berikan kepadaku hati dan lidah, dan sekarang engkau berikan kepadaku juga hati dan lidah, padahal aku minta dua potong yang busuk”. Lukman menjawab : “ memang tidak ada yang lebih baik dari kedua anggota itu jika sudah menjadi baik dan tidak ada yang lebih busuk dari keduanya jika sudah menjadi busuk”.[[20]](#footnote-20)

Allah SWT berfirman mengisahkan lukman tatkala memberi pelajaran dan nasihat kepada putranya yang bernama Tsaran. Berkata lukman kepada putranya yang paling disayang dan dicintai itu :”Hai anakku, janganlah engkau mempersekutukan sesuatu dengan Allah, karena syirik itu sesungguhnya adalah perbuatan kezaliman yang besar”. Dan Allah memerintahkan kepada hamba-Nya, agar berbakti dan bertaubat baik kepada kedua ibu bapaknya, karena ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah ditambah kelemahan si janin, kemudian setelah lahir, memeliharanya dengan menyusuinya selama dua tahun, maka hendaklah engkau bersyukur kepada Allah dan bersyukur kepada kedua orang tuamu. Dan walaupun hendaknya engkau berbakti dan berlaku baik kepada kedua ibu bapakmu, namun bila keduanya memaksamu untuk mempersekutukan sesuatu dengan Allah dan menyembah selainnya, maka janganlah engkau mengikuti dan menyerah kepada paksaan mereka itu. Dalam pada itu hendaklah engkau tetap menggauli dan menghubungi mereka dengan baik, normal, dan sopan. Dan ikutilah jalan orang-orang yang beriman kepada Allah dan kembali bartaat dan bertobat kepada-Nya.

Dalam hal ini orang tua perlu membentuk atau mengajarkan anak-anaknya untuk selalu bersyukur atas nikmat yang Allah berikan, serta harus selalu berbuat baik kepada siapa pun. Karena pada masa ini anak sering diistilahkan dengan sebagai periode emas. Maka dari itu anak dapat dikembangkan perilakunya dari usia dini dengan merujuk tafsir surat luqman ayat 12-15.[[21]](#footnote-21)

1. Konsep Pendidikan Akhlak dalam QS. Al-Luqman Ayat 12-15

وَلَقَدۡ ءَاتَيۡنَا لُقۡمَٰنَ ٱلۡحِكۡمَةَ أَنِ ٱشۡكُرۡ لِلَّهِ وَمَن يَشۡكُرۡ فَإِنَّمَا يَشۡكُرُ لِنَفۡسِهِۦۖ وَمَن كَفَرَ فَإِنَّ ٱللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٞ ١٢

*12. Dan sesungguhnya telah kami berikan hikmah kepada luqman, yaitu “Bersyukurlah kepada Allah. Dan barang siapa yang bersyukur (kepada Allah) maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri, dan barang siapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah maha kaya lagi maha terpuji”*

Ayat di atas menyatakan: *Dan sesungguhnya kami* yang Maha Perkasa dan Bijaksana *telah menganugerahkan* dan mengajarkan juga mengilhami *hikmah kepada luqman, yaitu:“Bersyukurlah* kepada Allah *dan barang siapa yang bersyukur kepada Allah, maka sesungguhnya ia bersyukur untuk* kemaslahatn *dirinya sendiri, dan barang siapa yang tidak bersyukur maka* yang merugi adalah dirinya sendiri. Dia sedikit pun tidak merugikan Allah, sebagaimana yang bersyukur tidak menguntungkan-Nya, karena *sesungguhnya Allah maha kaya* tidak butuh kepada apapun, *lagi maha terpuji* oleh makhluk dilangit dan di bumi.[[22]](#footnote-22)

وَإِذۡ قَالَ لُقۡمَٰنُ لِٱبۡنِهِۦ وَهُوَ يَعِظُهُۥ يَٰبُنَيَّ لَا تُشۡرِكۡ بِٱللَّهِۖ إِنَّ ٱلشِّرۡكَ لَظُلۡمٌ عَظِيمٞ ١٣

*13. Dan (Ingatlah) ketika luqman berkata kepada anaknya diwaktu ia memberi pelajaran kepadanya:”Hai anakku, janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutan (Allah) itu adalah kezaliman yang besar”*

Setelah ayat diatas menguraikan hikmah yang di anugerahkan kepada lukman yang intinya adalah kesyukuran kepada Allah. Ayat ini berbunyi: *Dan Ingatlah ketika luqman berkata kepada anaknya dalam keadaan dia* dari saat ke saat menasehatinya bahwa *wahai anakku* sayang! *janganlah engkau mempersekutukan Allah* dengan suatu apapun, dan jangan juga mempersekutukan-Nya sedikit persekutuan pun, lahir maupun bathin. Persekutuan yang jelas maupun yang tersembunyi. *Sesungguhnya* syirik yakni *mempersekutan* Allah *itu adalah kezaliman yang besar*. Itu adalah penempatan sesuatu yang sangat agung pada tempat yang sangat buruk.

وَوَصَّيۡنَا ٱلۡإِنسَٰنَ بِوَٰلِدَيۡهِ حَمَلَتۡهُ أُمُّهُۥ وَهۡنًا عَلَىٰ وَهۡنٖ وَفِصَٰلُهُۥ فِي عَامَيۡنِ أَنِ ٱشۡكُرۡ لِي وَلِوَٰلِدَيۡكَ إِلَيَّ ٱلۡمَصِيرُ ١٤

*14. Dan kami perintahkan kepada manusia terhadap dua orang ibu bapak, ibunya telah mengandung dalam keadaan yang lemah bertambah lemah, dan menyapihnya dalam dua tahun, bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu-bapakmu, hanya kepadaKu-lah kembalimu.*

Ayat diatas dan ayat berikut dinilai oleh banyak ulama bukan bagian dari pengajaran luqman kepada anaknya. Ia di sisipkan Al-Qur’an untuk menunjukkan betapa penghormatan dan kebaktian kepada kedua orang tua menempati kedua setelah pengagungan kepada Allah SWT. Al-Qur’an seringkali menggandeng perintah menyembah Allah dan perintah berbakti kepada kedua orang tua. Ayat di atas menyatakan : *dan kami wasiatkan* yakni berpesan dengan amat kukuh kepada semua *manusia menyangkut* *kedua orang ibu bapaknya*, pesan kami disebabkan karena *ibunya telah mengandung dalam keadaan yang lemah bertambah lemah,* yakni kelemahan berganda dan dari saat ke saat bertambah-tambah.

Lalu dia melahirkannya dengan susah payah, kemudian memelihara dan menyusukakannya setiap hari, bahkan di tengah malam, ketika saat manusia lain tidur nyenyak. Demikian hingga masa menyapikannya *dan menyapihnya dalam dua tahun* terhitung sejak hari kelahiran sang anak. Wasiat kamu itu adalah: *bersyukurlah kepada-Ku* karena aku yang menciptakan kamu dan menyediakan semua sarana kebahagiaan kamu, *dan* bersyukur pulalah *kepada dua orang ibu-bapakmu* karena mereka yang Aku jadikan perantara kehadiran kamu di pentas bumi ini. Kesyukuran ini mutlak kamu lakukan karena *hanya kepadaKu-lah* tidak kepada selain Aku *kembali kamu* semua wahai manusia, untuk kamu pertanggungjawabkan kesyukuran itu.

وَإِن جَٰهَدَاكَ عَلَىٰٓ أَن تُشۡرِكَ بِي مَا لَيۡسَ لَكَ بِهِۦ عِلۡمٞ فَلَا تُطِعۡهُمَاۖ وَصَاحِبۡهُمَا فِي ٱلدُّنۡيَا مَعۡرُوفٗاۖ وَٱتَّبِعۡ سَبِيلَ مَنۡ أَنَابَ إِلَيَّۚ ثُمَّ إِلَيَّ مَرۡجِعُكُمۡ فَأُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمۡ تَعۡمَلُونَ ١٥

*15. Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuannya dengan itu, maka janganlah engkau mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya didunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepadaKu-lah kembalimu, maka kuberikan kepadamu apa yang telah engkau kerjakan.*

Setelah ayat yang lalu menekankan pentingnya berbakti kepada kedua ibu bapak, maka kini diuraikan kasus yang merupakan pengecualiaan mentaati perintah kedua orang tua, sekaigus menggaris bawahi wasiat luqman kepada anaknya tentan gkeharusan meninggalkan kemusyrikan dalam bentuk serta kapan dan dimana pun. Ayat ini menyatkan : *Dan jika keduanya* apalagi kalau hanya salah satunya, lebih-lebih kalau orang lain bersungguh-sungguh memaksamu *mempersekutukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuannya dengan itu,* apalagi setelah Aku dan Rasul-rasul menjelaskan kebathilan mempersekutukan Allah, dan setelah engkau mengetahui menggunakan nalarmu, *maka janganlah engkau mengikuti keduanya.* Namun demikian jangan memutuskan hubungan dengannya atau tidak menghormatinya. Tetaplah berbakti kepada keduanya selama tidak bertentangan dengan ajaran agamamu, *dan pergaulilah keduanya didunia* yakni selama mereka hidup dan dalam urusan keduniaan bukan akidah *dengan* cara pergaulan yang *baik*, tetapi jangan sampai hal ini mengorbankan prinsip agamamu, karena itu perhatikan tuntutan agama *ikutilah jalan orang yang* selalu *kembali kepada-Ku* dalam segala urusanmu, karena semua urusan dunia kembali kepada-Ku, *kemudian hanya kepadaKu-lah* juga diakhirat nanti bukan kepada siapapun selain-Ku *kembalimu, maka kuberikan kepadamu apa yang telah engkau kerjakan* dari kebaikan dan keburukan, lalu masing-masing Ku-beri balasan dan ganjaran.[[23]](#footnote-23)

1. **Hasil Penelitian yang Relevan**

Adapun kajian penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut :

1. Azhari mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2014 dalam skripsinya yang berjudul “Pendidikan Anak Usia Dini dalam Al-Qur’an (Kajian Tafsir Muqoron Q.S Luqman 12-15)” dalam penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa, tafsiran dalam surat luqman 12-15 memiliki nilai akhlak yang merujuk pada orang tua sebagai pendidik anak masa dini hendaknya bersyukur kepada Allah atas nikmat yang telah Allah berikan, sebagai pendidik orang tua perlu mengucurkan kasih kasih sayang dan perhatian yang cukup kepada anaknya.
2. Halima tusa’diah mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2017 dalam skripsinya yang berjudul “ Pendidikan Akhlak dalam Al-Qur’an surah Luqman ayat 12-19 Studi Tafsir Al-Misbah” dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa, tafsiran dalam surat luqman 12-19 memliki nilai akhlak yang merujuk pada perintah bersyukur kepada Allah, perintah untuk tidak menyekutukan Allah, Berbakti kepada orang tua, dan segala amal yang diperhitungkan.

Dari dua kajian yang relevan penulis memiliki kesamaan terkait pendidikan untuk anak, studi telaah Al-qur’an surat luqman 12-15 dan juga pendidikan akhlak. Namun yang membedakan yaitu tempat dan variabel X, karena dalam skripsinya Azhari membahas tentang *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Al-Qu’an (Kajian Tafsir Muqoron Q.S Luqman 12-15)* dan dalam skripsinya Halima tusa’diah membahas tentang *Pendidikan Akhlak dalam Al-Qur’an surah Luqman ayat 12-19 Studi Tafsir Al-Misbah.* Sedangkan penulis, lebih condong meniliti tentang konsep pendidikan akhlak di taman kanak-kanak juga relevansinya terhadap Qur’an surat luqman 12-15 dengan studi kasus di TK Takhasus Al-Qur’an desa sungapan kabupaten Pemalang.

Alasan peneliti memilih judul tersebut adalah peneliti tertarik untuk mengupas tuntas terkait tema permasalahan tersebut (Penerapan Konsep Pendidikan Akhlak Q.S Lukman ayat 12-15), karena penting untuk mengetahui bagaimana penerapan pendidikan akhlak dalam proses belajar mengajar juga keseharian serta implementasi pada anak-anak (anak didik) dalam etika dan budi pekerti yang baik, dan menurut peneliti topik permasalahan yang diangkat ini penting untuk diteliti.

1. **Kerangka Teoritik**

Sesuai dengan judul bahwa penelitian ini mengarah pada bagaimana pendidikan akhlak dalam nilai-nilai yang terkandung di Q.S Luqman 12-15 juga penerapanya terhadap pelaksanaan pendidikan di TK Takhasus Al-Qur’an Sungapan Pemalang dengan kata lain bagaimana etika, budi pekerti, moral para anak didik dalam proses pembelajaran dan keseharian juga peran orang tua dan lingkungan. Karena lembaga Taman kanak-kanak adalah lembaga yang mengedepankan nilai-nilai agama islam.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, Bogdan dan Taylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasikan individu atau organisasi kedalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan.[[24]](#footnote-24)

Penelitian kualitatif meneliti tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subyek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif, penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Dengan demikian penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci.[[25]](#footnote-25)

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya.

28

Yang melakukan validitas adalah peneliti sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan.

Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai seumber data melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas semuanya.[[26]](#footnote-26)

1. **Tempat dan Waktu Penelitian**

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di TK Takhasus Al-Qur’an Pemalang, yang beralamat di RT 01 RW 03 Desa Sungapan Kecamatan Pemalang, Kab. Pemalang..

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Juli sampai dengan September tahun 2018

1. **Data dan Sumber Data**

Dalam penelitian ini, ada 2 (dua) sumber data yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, jejak pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu obyek, kejadian atau hasil pengujian (benda). Dalam hal ini data primer diambil langsung dari obyek penelitian yaitu Al-qur’an surat Al-luqman ayat 12-15 dan siswa TK Takhasus Al-Qur’an di Desa Sungapan Kec. Pemalang Kab. Pemalang, guru dengan jumlah 7 orang, dan kelas B1 dengan jumlah 15 anak didik. Kelas B1 yaitu siswa baru dengan umur 5 tahun.

1. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum.[[27]](#footnote-27)

Yang berkaitan dengan data sekunder :

a) Buku Tentang Pendidikan Islam

b) Buku Tentang Pendidikan Akhlak

c) Buku Tentang Tafsir Al-Qur’an

d) Buku Tentang Taman Kanak-Kanak.

Selain itu yang berkaitan dengan data sekunder sebagai data penunjang dalam penelitian ini ialah buku-buku, jurnal, majalah, koran atau yang lainya yang berkaitan dengan konsep pendidikan juga pondok pesantren serta seluruh komponen lainya yang merupakan bagian penting dalam penelitian kualitatif ini.

1. **Teknik Pengambilan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.[[28]](#footnote-28)

1. Observasi

Menurut Nasution Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

Menurut Marshall observasi adalah sebuah penelitian belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.

Menurut Sanafiah Faisal mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi, observasi yang secara terang-terangan dan tersamar, observasi tak berstruktur.

Macam-macam observasi:

1. Observasi partisipatif

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian

1. Observasi terus terang atau tersamar

Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa ia sedang melakukan penelitian.

1. Observasi tak berstruktur

Observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak berstruktur, karena fokus penelitian belum jelas. Observasi tidak berstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan di observasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati.[[29]](#footnote-29)

Observasi yang pakai peneliti adalah jenis observasi parsitipatif yakni peneliti terlibat langsung dalam kegiatan peserta didik, objek yang akan diobservasi adalah siswa dan guru TK Takhasus Al-Qur’an Desa Sungapan.

1. Wawancara

Macam-macam Wawancara:[[30]](#footnote-30)

1. Wawancara Terstruktur (*structured interview*)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabanya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data. supaya setiap pewawancara mempunyai ketrampilan yang sama, maka diperlukan training kepada calon pewawancara.

1. Wawancara Semi terstruktur (*semi structure interview)*

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview,* di mana dalam pelaksanaanya lebih bebas bila di bandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang di ajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang di kemukakan oleh informan.

1. Wawancara tak Berstruktur (*unstructured interview)*

Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan di tanyakan.

Wawancara tidak terstruktur atau terbuka, sering digunakan dalam penelitian pendahuluan atau malahan untuk penelitian yang lebih mendalam tentang subyek yang di teliti pada penelitian pendahuluan, peneliti berusaha mendapatkan informasi awal tentang berbagi isu atau permasalahan yang ada pada obyek, sehingga peneliti dapat menentukan secara pasti permasalahan atau variabel apa yang harus diteliti. Untuk mendapatkan gambaran permasalahan yang lebih lengkap, maka peneliti perlu melakukan wawancara kepada fihak-fihak yang mewakili berbagai tingkatan yang ada dalam obyek. Misalnya akan melakukan penelitian tentang iklim kerja perusahaan, maka dapat dilakukan wawancara dengan pekerja tingkat bawah, supervisor, dan manajer.

Mengenai pendidikan akhlak dan peran guru dalam upaya penerapannya, dalam hal ini peneliti mengadakan wawancara terstruktur (*structured interview*) dengan responden yaitu guru sebagai pihak yang memberi keterangan. Adapaun pedoman wawancara ada pada lampiran.

1. Dokumentasi

Proses pengumpulan data yang di peroleh melalui dokumen-dokumen berupa buku, catatan, arsip, surat kabar, jurnal laopran penelitian, dan lain-lain. Dokumentasi adalah suatu metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat, agenda dan sebagainya.[[31]](#footnote-31)

Dokumentasi yang telah peneliti kumpulkan adalah berupa visi misi TK. Takhasus Al-qur’an yakni sehat cerdas pintar dan berakhlak mulia sedangkan misinya membentuk anak didik berakhlaqul karimah agar menjadi anak sholih sholihah. Visi misinya berkaitan dengan judul yang sedang detiliti.

**E. Teknik Analisa Data**

Pada penelitian kualitatif, kegiatan analisis dilakukan secara simultan sepanjang periode penelitian. Untuk memulai kegiatan penelitiannya dengan suatu fokus, pernyataan, permasalahan, maupun teknik pengumpulan data tertentu yang dapat diantisipasinya, pada kenyataan yang selalu berubah sesuai dengan umpan balik yang diperoleh dilapangan.

Analisis data kualitatif pada umumya merupakan suatu proses penelitian yang iteratif/berulang dan berkesinambungan, yang mencakup kegiatan-kegiatan berikut ini :

1. Analisis temuan yang terus-menerus dilapangan, khususnya dalam masalah yang diteliti dan juga dalam keseluruhan fenomena yang berkaitan dengan pernyataan penelitian, dengan tujuan untuk mendapatkan tema-tema besar dan untuk mengembangkan konsep-konsep.
2. Pengelompokkan dan pengorganisasian data.
3. Evaluasi kualitatif tentang validitas atau keterpercayaan data yang terus-menerus.

Kegiatan analisis diawali dengan upaya memahami makna dari data yang diperoleh, dan mulai mengidentifikasi pola-pola tertentu yang muncul pada data. Hal ini dilakukan dengan cara mengevaluasi data dari segala sudut dan kemungkinan arti.

Secara umum proses analisis datanya mencakup antara lain :[[32]](#footnote-32)

1. Reduksi Data
2. Identifikasi satuan (unit). Pada mulanya diidentifikasikan adanya satuan yaitu bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan fokus dan masalah penelitian.
3. Sesudah satuan diperoleh, langkah berikutnya adalah membuat koding berarti memberikan kode pada setiap “satuan”, agar supaya tetap dapat ditelusuri data atau satuannya, berasal dari sumber mana. Perlu diketahui bahwa dalam pembuatan kode untuk analisis data dengan komputer cara kodingnya lain, karena disesuaikan dengan keperluan analisis komputer tersebut.
4. Kategorisasi
5. Menyusun kategori. Kategorisasi adalah upaya memilah-milah setiap satuan ke dalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan.
6. Setiap kategori diberi nama yang disebut “label”.
7. Sintetisasi
8. Mensintensikan berarti mencari kaitan antara satu kategori dengan kategori lainnya.
9. Kaitan satu kategori dengan kategori lainnya diberi nama atau label lagi..
10. Penyajian Data

Adalah kumpulan informasi yang tersusun dan dapat menarik suatu kesimpulan dalam pengambilan suatu tindakan. Dalam hal ini peneliti menggunakan penyajian data berupa deskripsi data yang saling terkait satu sama lain agar dapat dipahami secara mudah dan utuh.

1. Menarik Kesimpulan

Yaitu suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan yang diverifikasi selama penelitian berlangsung, kesimpulan final mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data akhir, tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan yang ada di lapangan, penyimpanan dan metode pencarian ulang yang digunakan untuk catatan penelitian.

**F. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Dalam pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas)[[33]](#footnote-33) Berikut keterangannya.

1. Kredibilitas (*Credibility*)

Penelitian berangkat dari data. Dari data tersebut akan memudahkan dalam penelitian. Ukuran validitas terdapat pada alat untuk menjaring data apakah sudah tepat, benar, sesuai apa tidak dengan apa yang seharusnya diukur. Alat untuk menjaring data penelitian kualitatif terletak pada penelitian yang dibantu dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan demikian yang diuji ketepatannya adalah kapasitas peneliti dalam merancang fokus, menetapkan informan, melaksanakan metode pengumpuan data, menganalisis, mengintrepretasi serta melaporkan hasil penelitian yang semua itu perlu menunjukkan konsistensinya satu dengan yang lainnya.

Kredibilitas adalah ukuran kebenaran data yang dikumpulkan untuk menggambarkan kecocokan konsep peneliti dengan hasil penelitian. Kredibilitas (derajat kepercayaan) data diperiksa melalui kelengkapan yang diperoleh dari berbagai sumber.

1. Transferabilitas (Keteralihan)

*Transferability* yaitu apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada populasi dimana sampel tersebut diambil atau pada *setting social* yang berbeda dengan karakteristik yang hampir sama. Bagi peneliti kualitatif, transferabilitas bergantung pada si pemakai, yaitu sampai manakah hasil penelitian itu dapat digunakan dalam konteks dan situasi tertentu.

Supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Bila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya maka laporan tersebut memenuhi standar transferabilitas.[[34]](#footnote-34)

1. Dependabilitas (Kebergantungan)

Dependabilitas yaitu bahwa suatu penelitian merupakan representasi dari rangkaian kegiatan pencarian data yang dapat ditelusuri jejaknya. Uji dependabilitas adalah uji terhadap data dengan informan sebagai sumbernya dan teknik yang diambilnya apakah menunjukkan rasionalitas yang tinggi atau tidak. Kalau proses penelitian tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak *realibel.* Untuk itu pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing yang mengedit keseluruhan aktivitas penelti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan dapat ditunjukkan oleh peneliti. Jika peneliti tidak mempunyai dan tidak dapat menunjukkan “jejak aktifitas lapangannya”, maka dependibilitas penelitiannya patut diragukan. [[35]](#footnote-35)

1. Konfirmabilitas (Kepastian)

Konfirmabilitas yaitu bahwa data yang peroleh dapat diacak kebenarannya dan sumber informannya yang jelas. Konfirmabilitas berhubungan dengan objektifitas hasil penelitian. Hasil penelitian dikatakan memiliki derajat objektifitas yang tinggi apabila keberadaan data dapat ditelusuri secara pasti dan penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian telah di sepakati banyak orang.

Dalam prakteknya konsep konfirmabilitas dilakukan melalui *member check,* triangulasi, pengamatan ulang atau rekaman, pengecekan kembali, melihat kejadian sama dilokasi kejadian sebagai bentuk konfirmasi.[[36]](#footnote-36) Penguji *konfimability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *konfirmability.* Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.[[37]](#footnote-37)

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini peneliti akan memaparkan hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah yang sudah di paparkan pada bab sebelumnya. Berdasarkan hasil wawancara pada pihak sekolah yaitu dengan Ibu Tutik Alawiyah S.Pd di peroleh data tentang sejarah berdirinya TK Takhasus Al-Qur’an, visi misi, sarana prasarana, serta keadaan guru dan siswa TK Takhasus Al-Qur’an. Adapun rinciannya sebagai berikut :

1. **Gambaran Umum TK Takhasus Al-Qur’an Sungapan Pemalang**
2. **Sejarah berdirinya TK Takhasus Al-Qur’an Sungapan Pemalang**

Berdirinya TK Takhasus Al-Qur’an Sungapan Pemalang, tidak terlepas dukungan para tokoh agama, tokoh masyarakat, tokoh cendekiawan/sarjana muslim Desa Sungapan Pemalang. Taman kanak-kanak (TK) Takhasus Al-Qur’an adalah lembaga pendidikan formal tingkat dasar, TK Takhasus Al-Qur’an berdiri sejak 20 Juli tahun 1998 yang pada awal mulanya bertempatkan di samping masjid Istikmal Desa Sungapan, dalam naungan Yayasan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia (YPSDM) Fatanugraha, TK Takhasus Al-Qur’an berada dalam naungan yang sama dengan MI TPQ dan pondok pesantren Az-Zahro Desa Sungapan dengan pengasuh yayasan oleh Kyai Imron Khudhori S.Ag. Pendiri termotivasi dari minimnya pendidikan agama (formal) tingkat taman kanak-kanak di lingkungan sekitar, karena pada usia 4-6 tahun anak-anak dapat dengan mudah menerima pelajaran yang di berikan oleh guru, dan mempraktekan ajaran agama islam dengan mudah sehingga dapat diterapkan sampai masa dewasa.

Pada tahun 2016 Yayasan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia (YPSDM) diganti dengan Yayasan Az-zahro, TK Takhasus Al-Qur’an saat ini bertempatkan rt 03 rw 03 di desa Sungapan. Tata letak TK Takhasus Al-Qur’an Sungapan Pemalang secara geografis sangat menunjang berlangsungnya proses belajar mengajar, berlokasi di tengah persawahan, kurang lebih 50 meter dari pemukiman penduduk, 300 meter dari sungai. Hal ini menjadikan suasana pembelajaran lebih kondusif karena letaknya yang jauh dari keramaian jalan raya.

39

1. **Visi, Misi, dan Tujuan**
2. Visi

* Sehat
* Cerdas
* Pintar
* Berakhlak Mulia

1. Misi

Membentuk anak didik berakhlaqul karimah agar menjadi anak sholih sholihah.

1. Tujuan
2. Terciptanya lingkungan sekolah yang menyenangkan, mencerdaskan dan religius sebagai tempat belajar.
3. Terwujudnya pelaksanaan pembelajaran yang nyaman.
4. Membiasakan perilaku yang berakhlak mulia di lingkungan sekolah.
5. **Sarana dan Prasarana TK Takhasus Al-Qur’an Sungapan Pemalang**

Sarana dan prasaran dalam pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pendidikan, TK Takhasus Al-Qur’an Sungapan Pemalang mempunyai sarana dan prasarana yng memadai. Sarana dan prasarana yang di miliki TK Takhasus Al-Qur’an Sungapan Pemalang dilihat dari data bangunan dan data perlengkapan telah sarana dan prasarana yang cukup untuk berlangsung proses belajar mengajar yang efektif, sehingga kemungkinan besar keberhasilan belajar dapat tercapai dengan hasil yang memuaskan.

TK Takhasus Al-Qur’an Sungapan Pemalang memiliki satu unit gedung dengan luas 117 m2. Adapun sarana dan prasarana yang ada di TK Takhasus Al-Qur’an adalah sebagai berikut :

Tabel 1

Sarana Gedung TK Takhasus Al-Qur’an Sungapan Pemalang

Tahun Pelajaran 2018/2019

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Nama | Jumlah | Keterangan |
| 1. | Ruang Belajar | 3 Ruang | Baik |
| 2. | Kantor Kepala Sekolah | 1 Ruang | Sedang |
| 3. | Kantor Guru | 1 Ruang | Baik |
| 4. | WC Guru | 1 Ruang | Baik |
| 5. | WC Siswa | 3 Ruang | Baik |

Tabel 2

Perlengkapan Pembelajaran TK Takhasus Al-Qur’an

Tahun Pelajaran 2018/2019

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Nama | Jumlah | Keterangan |
| 1. | Mesin Ketik | 1 Buah | Rusak Ringan |
| 2. | Tape Recorder | 1 Buah | Baik |
| 3. | Speaker / Pengeras Suara | 3 Buah | Baik |
| 4. | TV / CD | 1 Buah | Baik |
| 5. | Leptop | 1 Buah | Baik |
| 6. | Komputer | 1 Buah | Baik |

1. **Keadaaan Guru dan Siswa TK Takhasus Al-Qur’an Sungapan Pemalang**

Pada saat diadakan penelitian ini, jumlah siswa sebanyak 93 siswa dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3

Jumlah siswa TK Takhasus Al-Qur’an

Tahun Pelajaran 2018/2019

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Kelas | Jumlah |
| 1. | Kelas A | 35 Siswa |
| 2. | Kelas B1 | 15 Siswa |
| 3. | Kelas B2 | 43 Siswa |
| Jumlah Total | | 93 Siswa |

Tabel 4

Guru TK Takhasus Al-Qur’an

Tahun Pelajaran 2018/2019

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Nama | Jabatan | Pendidikan |
| 1. | Tutik Alawiyah, S.Pd | Kepala Sekolah | S. 1 |
| 2. | Rohsita, S.Pd | Guru Kelas | S. 1 |
| 3. | Purningsih ,S.Pd | Guru Kelas | S. 1 |
| 4. | Nur Ukhti Fatikhatun | Guru Kelas | SMA |
| 5. | Nur Aliyah | Guru Kelas | SMA |
| 6. | Veryana | Guru Kelas | SMA |
| 7 | Nur ‘Aeni, S.Pd | Guru Kelas | S.1 |

Mengenai perkembangan kelulusan prosentasinya sejak awal berdiri hingga sekarng mengalami peningkatan baik. Semua kemajuan yang dicapai sampai sekarang dapat diraih karena adanya partisipasi bersama antara pihak pengelola sekolah, dewan guru beserta stafnya serta peran serta dari masyarakat sekitar.

1. **Temuan dan Analisis Hasil Penelitian**

dari hasil penelitian yang di lakukan maka dikemukakan temuan penelitian dari hasil analisis masing-masing subfokus penelitian sebagai berikut:

1. Akhlak Anak di TK Takhasus Al-Qur’an Sungapan Pemalang

Islam mendidik anak-anak selalu berbuat baik terhadap orang tua sebagai rasa berterima kasih atas perhatian, kasih sayang dan semua yang mereka telah lakukan untuk anaknya. Bahkan perintah untuk bersyukur kepada Allah.

Menurut Ahmad Amin, mengartikan akhlak sebagai suatu ilmu yang menjelaskan arti baik buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh sebagian manusia kepada yang lainnya. Imam Al-Ghazali mengartikan, sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Dari berbagai definisi yang telah dikemukakan di atas, dapat disebutkan lima ciri dari perbuatan akhlak :

1. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam dalam jiwa seseorang sehingga telah menjadi kepribadiannya.
2. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah tanpa pemikiran.
3. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sungguh, bukan main-main atau hanya sebagai sandiwara saja.
4. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan karena ikhlas (semata-mata) karena Allah, bukan karena ingin dipuji atau ingin mendapatkan suatu pujian. [[38]](#footnote-38)

Akhlak sebagai pendidikan budi pekerti termasuk pendidikan yang diwajibkan bagi setiap orang tua yang sudah memiliki anak. Orang tua selalu mengajarkan rasa bersyukur kepada anak dengan cara mengucapkan hamdalah, selalu mematuhi perintah orang tua dan Allah serta tidak menyekutukan Allah. Dari teori diatas dapat peniliti simpulkan bahwa penerapan pedidikan akhlak di TK Takhasus Al-Qur’an sesuai dengan teori pendidikan akhlak menurut Ahmad Amin, karena sebagian besar lingkungan sekolah telah menerapkan teori akhlak yang mudah dipahami oleh anak seperti baik buruk.

Berikut ini hasil wawancara yang struktur yang peneliti lakukan tentang penerapan konsep pendidikan akhlak di TK Takhasus Al-Qur’an Sungapan Pemalang :

1. Guru selalu mengajari siswanya mencium tangan dan mengucapkan salam.
2. Guru selalu mengajarkan untuk mengucapkan kata tolong ketika meminta bantuan.
3. Guru selalu mengajarkan untuk mengucapkan maaf ketika siswa melakukan kesalahan.
4. Guru selalu mengajarkan untuk mengucapkan terima kasih ketika ada yang membantu atau di beri sesuatu.
5. Guru selalu mengajarkan untuk berbuat baik kepada teman, orang tua, dan orang lain.
6. Guru selalu mengajarkan untuk senantiasa bersyukur kepada Allah SWT.
7. Guru selalu mengajarkan untuk berbakti kepada orang tua.
8. Guru selalu mengajarkan untuk peduli dengan lingkungan sekitar.

Dari hasil wawancara terstruktur yang dilakukan peneliti kepada Ibu Tutik Alawiyah pada Tanggal 27 September 2018 tersebut dapat peniliti simpulkan bahwa pendidikan akhlak di TK Takhasus Al-Qur’an Sungapan Pemalang belum sesuai dengan Q.S Lukman ayat 12-15, dengan indikator untuk selalu bersyukur kepada Allah SWT, berbakti kepada orang tua, berbakti kepada Allah SWT dan tidak menyekutukan Allah. Guru telah mengajarkan hal-hal diatas dan tidak semua murid mau melakukan apa yang telah diajarkan oleh gurunya, karena pada usia ini anak masih mengikuti teman-temanya yang cenderung *hiper activ*, dan pada masa ini anak hanya menghabiskan waktunya untuk bermain.

1. Konsep Pendidikan Akhlak dalam QS. Lukman Ayat 12-15

وَلَقَدۡ ءَاتَيۡنَا لُقۡمَٰنَ ٱلۡحِكۡمَةَ أَنِ ٱشۡكُرۡ لِلَّهِۚ وَمَن يَشۡكُرۡ فَإِنَّمَا يَشۡكُرُ لِنَفۡسِهِۦۖ وَمَن كَفَرَ فَإِنَّ ٱللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٞ ١٢

12. Dan sesungguhnya telah kami berikan hikmah kepada luqman, yaitu “Bersyukurlah kepada Allah. Dan barang siapa yang bersyukur (kepada Allah) maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri, dan barang siapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah maha kaya lagi maha terpuji”

Pada ayat 12 dan 13 di sebut nama “lukman” yang dipakai sebagaimana penamaan dari surah ini sendiri. Dalam tafsir Al-Misbah menyatakan bahwa lukman adalah seorang tokoh yang diperselisihkan identitasnya. Orang arab mengenal dua tokoh yang bernama lukman. Pertama Luqman Ibn’Ad tokoh ini diagungkan karena wibawa, kepemimpinan, ilmu, kefasihan, dan kepandaiannya. Kedua, Luqman Al-Hakim terkenal dengan kata-kata bijak dan perumpamaan-perumpaannya. Agaknya dialah yang dimaksud oleh surah ini.[[39]](#footnote-39)

Banyak pendapat mengenai siapa Lukman Al-Hakim. Ada yang mengatakan bahwa ia berasal dari Nuba’ dari penduduk Ailah. Ada yang menyebutnya berasal dari Ethiopia. Pendapat lain mengatakan bahwa ia berasal dari Mesir Selatan yang berkulit hitam. Ada lagi yang menyatakan bahwa ia seorang Ibrani. Profesinya pun diperselisihkan. Ada yang berkata dia penjahit, atau pekerja pengumpul kayu, atau tukang kayu, atau juga penggembala.

Hampir semua yang menceritakan riwayatnya sepakat bahwa Luqman bukan seorang Nabi. Hanya sedikit yang berpendapat bahwa ia terrmasuk salah seorang nabi. Kesimpulan lain yang dapat diambil dari riwayat-riwayat yang menyebutkannya adalah bahwa ia bukan orang arab. Ia adalah orang yang sangat bijak. Ini pun dinyatakan dalam Al-Qur’an sebagaimana terbaca diatas.

Kata *hikmah* berarti “mengetahui yang paling utama dari segala sesuatu, baik pengetahuan, maupun perbuatan. Ia adalah ilmu amaliah dan amal ilmiah. Ia adalah ilmu yang didukung oleh amal, dan amal yang tepat yang didukung oleh imu.” Begitu tulis Al-Biqa’i. Seorang yang ahli dalam melakukan ssesuatu dinamai *hakim*. Imam Al-Ghazali memahami kata *hikmah* dalam arti pengetahuan tentang sesuatu yang paling utama, ilmu yang paling utama, dan wujud yang paling agung, yakni Allah SWT. Jika demikian ditulis Al-Ghazali Allah adalah *Hakim* yang sebenarnya.

Firman-Nya : (أن اشكرالله) *an ansykur lillah* adalah hikmah itu sendiri yang dianugerahkan kepadanya itu. Bahwa hikmah adalah syukur, karena dengan bersyukur seseorang mengenal Allah dan mengenal anugerah-Nya. Dengan mengenal Allah seseorang akan kagum dan patuh kepada-Nya, dan dengan mengenal dan mengetahui fungsi anugerah-Nya, seseorang akan memiliki pengetahuan yang benar, lalu atas dorongan itu, ia akan melakukan amal yang sesuai dengan pengetahuannya, sehingga amal yang lahir adalah amal yang tepat pula. [[40]](#footnote-40)

وَإِذۡ قَالَ لُقۡمَٰنُ لِٱبۡنِهِۦ وَهُوَ يَعِظُهُۥ يَٰبُنَيَّ لَا تُشۡرِكۡ بِٱللَّهِۖ إِنَّ ٱلشِّرۡكَ لَظُلۡمٌ عَظِيمٞ ١٣

13. Dan (Ingatlah) ketika luqman berkata kepada anaknya diwaktu ia memberi pelajaran kepadanya:”Hai anankku, janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutan (Allah) itu adalah kezaliman yang besar”

Setelah ayat diatas menguraikan hikmah yang di anugerahkan kepada lukman yang intinya adalah kesyukuran kepada Allah, dan yang tercermin pada pengenalan terhadap-Nya dan anugerah-Nya, kini melalui ayat di atas dilukiskan pengalaman hikmah oleh lukman, serta pelestariannya kepada anaknya. Ini pun mencerminkan kesyukuran beliau atas anugerah itu. Ayat ini (13) berbunyi: *Dan Ingatlah ketika luqman berkata kepada anaknya dalam keadaan dia* dari saat ke saat menasehatinya bahwa *wahai anakku* sayang! *janganlah engkau mempersekutukan Allah* dengan suatu apapun, dan jangan juga mempersekutukan-Nya sedikit persekutuan pun, lahir maupun bathin. Persekutuan yang jelas maupun yang tersembunyi. *Sesungguhnya* syirik yakni *mempersekutan* Allah *itu adalah kezaliman yang besar*. Itu adalah penempatan sesuatu yang sangat agung pada tempat yang sangat buruk.

Lukman melalui nasehatnya dengan menekankan perlunya menghindari syirik/mempersekutukan Allah. Larangan ini mengandung tentang wujud dan keesaan Allah. Bahwa redaksi pesannya berbentuk larangan, jangan mempersekutukan Allah untuk menekan perlunya meninggalkan sesuatu yang buruk sebelum melaksanakan yang baik. Memang *“At-takhliyah muqoddamun ‘ala at-tahliyah”* yang berarti menyingkirkan keburukan lebih utama dari pada menyandang perhiasan.[[41]](#footnote-41)

وَوَصَّيۡنَا ٱلۡإِنسَٰنَ بِوَٰلِدَيۡهِ حَمَلَتۡهُ أُمُّهُۥ وَهۡنًا عَلَىٰ وَهۡنٖ وَفِصَٰلُهُۥ فِي عَامَيۡنِ أَنِ ٱشۡكُرۡ لِي وَلِوَٰلِدَيۡكَ إِلَيَّ ٱلۡمَصِيرُ ١٤

14. Dan kami perintahkan kepada manusia terhadap dua orang ibu bapak, ibunya telah mengandung dalam keadaan yang lemah bertambah lemah, dan menyapihnya dalam dua tahun, bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu-bapakmu, hanya kepadaKu-lah kembalimu.

Thahir Ibn ‘Asyur berpendapat bahwa jika kita menyatakan bahwa lukman bukan Nabi, maka ayat ini adalah sisipan yang sengaja diletakkan setelah wasiat Luqman yang lalu tentang keharusan mengesakan Allah dan mensyukuri-Nya. Dengan sisipan ini, Allah menggambarkan betapa dia sejak dini telah melimpahkan anugerah kepada hamba-hambanNya dengan mewasiatkan anak agar berbakti kepada kedua orang tuanya. Dengan demikian, anugerah ini mencakup lukman sebagai ganjaran atas perhatian-Nya memulai nasihatnya kepada anaknya agar memperhatikan hak Allah, jangan sampai dipersekutukan.

Ayat diatas tidak menyebut jasa bapak, tetapi menekankan jasa ibu. Ini disebabkan karena ibu berpotensi untuk tidak dihiraukan oleh anak karena kelemahan ibu, berbeda dengan bapak. Disisi lain “peranan bapak” dalam konteks kelahiran anak, lebih ringan dibanding dengan peranan ibu. Setelah pembuahan semua proses kelahiran dipikul sendirian oleh ibu. Bukan hanya sampai masa kelahirannya, tetapi berlanjut dengan penyusuan, bahkan lebih dari itu. Memang ayah pun bertanggung jawab menyiapkan dan membantu ibu agar beban yang dipikulnya tidak terlalu berat, tetapi ini tidak langsung menyentuh anak, berbeda peranan dengan ibu. Walaupun peranan bapak tidak sebesar peranan ibu dalam proses kelahiran anak, namun jasanya tidak diabaikan karena itu anak berkewajiban berdoa untuk ayahnya, sebagaimana berdoa untuk ibunya. [[42]](#footnote-42)

وَإِن جَٰهَدَاكَ عَلَىٰٓ أَن تُشۡرِكَ بِي مَا لَيۡسَ لَكَ بِهِۦ عِلۡمٞ فَلَا تُطِعۡهُمَاۖ وَصَاحِبۡهُمَا فِي ٱلدُّنۡيَا مَعۡرُوفٗاۖ وَٱتَّبِعۡ سَبِيلَ مَنۡ أَنَابَ إِلَيَّۚ ثُمَّ إِلَيَّ مَرۡجِعُكُمۡ فَأُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمۡ تَعۡمَلُونَ ١٥

15. Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuannya dengan itu, maka janganlah engkau mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya didunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepadaKu-lah kembalimu, maka kuberikan kepadamu apa yang telah engkau kerjakan.

Setelah ayat yang lalu menekankan pentingnya berbakti kepada kedua ibu bapak, maka kini diuraikan kasus yang merupakan pengecualiaan mentaati perintah kedua orang tua, sekaigus menggaris bawahi wasiat luqman kepada anaknya tentan gkeharusan meninggalkan kemusyrikan dalam bentuk serta kapan dan dimana pun.

Kewajiban menghormati dan menjalin hubungan baik dengan ibu bapak, menjadikan sementara ulama berpendapat bahwa seorang anak boleh saja membelikan ibu bapaknya yang kafir dan fakir minuman keras kalau mereka telah terbiasa dan senang meminumnya, karena meminum minuman keras buat orang kafir bukanlah sesuatu yang mungkar. Demikian Ibn ‘Asyur.

Thabathaba’i berkomentar bahwa penggalan ayat ini merupakan kalimat yang singkat tetapi mengandung makna yang luas. Ulama ini menulis bahwa Allah berpesan agar setiap orang menyertai ibu bapaknya dalam urusan-urusan keduniaan, bukan agama, yang merupakan jalan Allah dengan cara yang baik, sesuai dengan pergaulan yang dikenal, bukan yang mungkar sambil memperhatikan kondisi keduanya dengan lemah lembut tanpa kekasaran. Anak juga harus dapat memikul beban yang dipikulkan ke atas pundaknya oleh kedua ibu bapaknya itu, karena dunia tidak lain kecuali hari-hari yang terbatas dan masa yang berlalu.

Adapun agama, maka jika keduanya termasuk orang yang senang kembali kepada Allah (mengikuti ajaran-Nya) maka hendaklah engkau mengikuti jalan kedua orang tuamu itu. Tetapi kalau tidak demikian, maka ikutilah jalan selain mereka yaitu jalan orang-orang yang kembali kepada Allah. [[43]](#footnote-43)

1. Penerapan Konsep Pendidikan Akhlak Anak di TK Takhasus Al-Qur’an Sungapan Pemalang dengan nilai akhlak yang terkandung dalam Q.S Lukman ayat 12-15

Penerapan pendidikan akhlak di TK mengajarkan perihal untuk membentuk anak didik yang berakhlakul karimah agar menjadi anak yang sholih dan sholihah merupakan visi dan misi TK Takhasus Al-Qur’an demi terciptanya generasi unggul yang mampu menghadapi tantangan globalisasi yang ada saat ini. Pendidikan akhlak pada dasarnya upaya terus menerus yang bertujuan untuk mengembangkan potensi spiritual anak, moralitas anak, sopan santun dan budi pekerti anak demi terciptanya generasi yang akhlakul karimah.

Dalam penerapan pendidikan akhlak anak di TK, semua guru mengutamakan menggunakan metode keteladanan (contoh), karena pada masa ini anak lebih sering meniru apa yang dianggapnya menarik dan meniru apa yang dilihat. Sehingga dalam hal ini diharapkan anak mampu meniru hal-hal baik yang dicontohkan oleh guru disekolahnya, misalnya selalu mengucapkan salam ketika berjabat tangan dan memasuki ruangan, selalu tersenyum kepada temannya dan tidak mengganggu teman yang sedang berdoa.

Ada sebagian anak yang memang tabiatnya keras kepala dan usil, hal inilah yang seringkali menjadi masalah dan di sinilah guru TK di tuntut untuk telaten dan sabar dalam mendidik akhlak anak yang memiliki sifat keras kepala tersebut. Ada banyak hal pendidikan akhlak yang di terapkan di TK Takhasus Al-Qur’an Sungapan Pemalang berikut penerapan konsep pendidikan akhlak dengan nilai akhlak yang terkandung dalam QS. Lukman ayat 12-15 :

1. Mengajarkan Akhlak Kepada Allah.

yaitu dengan cara mentauhidkan Allah dengan membaca syahadat setiap hari saat berdoa mau belajar. Dan menceritakan kebesaran Allah, tentang ciptaan Allah yakni menciptakan kita semua, menciptakan kakak dan adik kita, menciptakan orang tua, dan menciptakan seluruh isi alam semesta ini. Beberapa anak dari kelompok B1 menanyakan alam semesta itu apa? Siapa yang menciptakan langit matahari, bulan, bintang, dan sebagainya? Hal ini membuktikan bahwa anak mulai berkembang pengetahuannya terhadap akhlak anak kepada Allah.

Mengajarkan anak untuk beribadah kepada Allah dengan cara melatih gerakan-gerakan sholat dengan bacaanya dan dipraktekkan setiap hari, mengajarkan ketakwaan kepada anak yaitu dengan cara mengenalkan hal-hal baik yang disukai oleh Allah dan manusia, seperti selalu berdoa setiap akan melakukan sesuatu, dan hal-hal buruk yang tidak di sukai oleh Allah seperti berbohong kepada orang tua, guru dan teman.

Mengajarkan anak untuk bersyukur kepada Allah yakni dengan cara melatih membaca basmalah ketika akan melakukan sesuatu dan membaca hamdalah sesudah melakukan sesuatu dan guru menceritakn kisah-kisah anak yang tidak dapat bersekolah, tidak bisa berjalan, tidak bisa melihat. Dari cerita tersebut anak mulai mengerti bahwa manusia harus selalu bersyukur.

1. Mengajarkan Akhlak Kepada Diri Sendiri.

Diantaranya anak dilatih untuk bersabar, misalnya ketika salim dengan guru dan hendak masuk kelas anak dianjurkan untuk berbaris mengantri, tetapi malah mendahului barisan temannya, hal ini merupak tugas guru untuk di sekolahnya.

Mengajarkan anak untuk bersikap tawadhu’ atau sikap rendah hati dan tidak sombong, anak-anak diajarkan untuk saling menyapa dengan sesama dan memberi salam ketika bertemu orang yang lebih tua, dengan cara mencium tangan dan mengucapkan salam. Hal ini dilakukan oleh anak ketika baru masuk kelas, anak-anak diharuskan memberi salam kepada gurunya. Pendidikan akhlak merupakan cerminan dari isi hati yang diilustrasikan dalam bentuk tingkah laku. Mendidik akhlak mulia sebaiknya dimulai sejak dini dengan hal-hal yang sederhana. Misalnya dengan mengajari anak untuk tidak membedakan si miskin dan si kaya yang demikian itu agar anak memiliki sikap tawadhu’.

1. Mengajarkan Akhlak Kepada Ibu dan Bapak.

Akhlak anak bisa dijadikan cerminan dari akhlak orang tuanya, namun lain hal jika anak sudah memasuki usia remaja dan dewasa, akhlak anak bisa saja bertolak belakang dengan akhlak orang tuanya karena pengaruh berbagai faktor dari lingkungan sekitar.

Pendidikan akhlak terhadap ibu bapak tidak saja mendapatkannya didalam rumah tetapi juga dapat didapatkan di TK, tempat dimana anak bersosialisasi dengan lingkungan pendidikan. Akhlak kepada ibu, bapak dan keluarga yang diajarkan di TK Takhasus Al-Qur’an adalah anak diajarkan untuk selalu berbakti kepada ibu bapak dengan cara anak mematuhi perintah orang tua, berdoa untuk orang tua, selalu menolong orang tua, rajin belajar agar menjadi anak yang berprestasi.

1. Mengajarkan Akhlak Terhadap Masyarakat

Mendidik akhlak anak terhadap masyarakat dengan cara membiasakan anak untuk saling berinteraksi dengan lingkungan masyarakat, saling menyayangi antar sesama, diajarkan untuk suka menolong sesama yang membutuhkan. Karena anak membutuhkan orang lain untuk membantu mengembangkan pendidikan akhlaknya.

1. Mengajarkan Akhlak Terhadap Alam

Disekolah anak dikenalkan dengan lingkungan alam semesta dan anak juga dikenalkan perbedaan hal-hal buatan manusia dengan hal-hal ciptaan Allah. Dengan hal ini anak diharapkan dapat mengenal dan menjaga alam.

Data tersebut diperoleh melalui hasil dokumentasi berupa visi misi dan observasi parsitipatif yang dilakukan peneliti kepada Ibu Purningsih dan siswa TK Takhasus Al-Qur’an pada Tanggal 28 September 2018 tersebut dapat peniliti simpulkan bahwa penerapan konsep pendidikan akhlak di TK Takhasus Al-Qur’an Sungapan Pemalang sudah sesuai dengan nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam QS. Lukman ayat 12-15. Dalam hal ini anak-anak mulai mengimplementasikan rasa syukur tersebut saat selesai mengerjakan pelajaran disekolah.

**BAB V**

**PENUTUP**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa nilai-nilai konsep pendidikan akhlak yang terkandung dalam Al-Qur’an Surat Lukman ayat 12-15, maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dalam surah lukman ayat 12 yang menjelaskan perintah bersyukur kepada Allah atas nikmat dan anugerah yang di berikannya. Syukur adalah sarana manusia mengenal Allah SWT, adapun efek dari syukur adalah untuk kebaikan diri sendiri.
2. Dalam surah Lukman ayat 13 yang menjelaskan bahwa lukman memberi nasehat kepada anaknya untuk tidak menyekutukan Allah. Setiap manusia harus memiliki aqidah yang kuat, karena aqidah merupakan dasar dari keimanan seseorang.
3. Dalam surah lukman ayat 14-15, ayat ini menjelaskan agar setiap manusia berbakti kepada ibu bapak dan berbuat baik, karena keduanya merupakan orang yang paling berjasa bagi setiap anak, dan jika kedua orang tuamu menyuruhmu melakukan sesuatu yang tidak diperintahkan Allah, maka tetap perlakukanlah keduanya dengan baik.
4. **Rekomendasi**

Manfaat penelitian ini diharapkan bisa dirasakan oleh berbagai pihak, adapun beberapa rekomendasi yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Pendidik

Pendidik memiliki peran penting dalam proses penerapan pendidikan akhlak kepada peserta didik. Maka pendidik hendaknya menjadi figur yang kuat dalam memberikan keteladanan serta mampu mengajarkan urgensi pendidikan akhlak, salah satunya yang perlu diterapkan adalah yang tercantum dalam surat Lukman ayat 12-15.

54

1. Bagi Orang Tua

Orang tua sangat berperan penting dalam pembentukan akhlak seorang anak, diharapkan orang tua mampu mencontoh dan mengaplikasikan cara mendidik yang sesuai dengan konsep pendidikan akhlak yang terdapat dalam surat Lukman ayat 12-15

1. Bagi Pembaca

Para pembaca yang budiman dimohon secara proaktif memberikan masukan dan membenahi apabila terjadi kesalahan terhadap karya skripsi ini.

1. **Saran**

Setelah peneliti mengamati jalannya pelaksanaan pendidikan akhlak di Ponpes Modern Al-Manaar Muhammadiyah Pemalang, penulis ingin menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru diharapkan selalu berusaha semaksimal mungkin untuk dapat mewujudkan tujuan pendidikan akhlak yang belum tercapai secara maksimal.
2. Hendaknya guru selalu memgawasi siswanya agar penanaman akhlak di TK Takhasus Al-Qur’an Sungapan Pemalang, lebih terimplementasikan kepada anak, sehingga anak berperilaku baik di lingkup sekolah maupun di rumah.

**DAFTAR PUSTAKA**

Al-Atsqalani, Al-Hafizh Ibnu Hajar. 2014. *Mutiara Akhlak Bulughul Maram*. Surabaya: Iranti Mutiara Utama.

Arifin Muzayyin. 2010. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Bahreisy, Salim dan Said Bahreisy. 2012. *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsir*. Surabaya: PT. Bina Ilmu.

Daradjat Zakiyah. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Dhieni Nurbiana. 2011. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka,

Departemen agama RI*.* 2003. *Memahami Paradigma baru Pendidikan Nasional*. Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag.

Hildayani Rini. 2009. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta:Universitas Terbuka.

Imam Sukardi. 2003. *Pilar Islam Bagi Pluralisme Modern*. Solo:Tiga Serangkai.

Kementrian Agama RI. 2010. *Al-Qur’an & Tafsirnya*. Jakarta: Lentera Abadi.

Moelong Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mirchandani. 2010. *Al-qur’an ku dengan tajwid dan blok warna*. Jakarta: Lestari Books.

Mustifa Lutfiani. 2016. *Pola Pembinaan Kegiatan Keagamaan Remaja*. Pemalang: STIT Pemalang.

Satori, Djam’an dan Aan Komariah. 2010. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.

Selamat Kasmuri dan Ihsan Sanusi. 2011. *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Kalam Mulia.

Shihab M. Quraish. 2002. *Tafsir Al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati.

Srifariyati, dkk. 2018. *Buku Pedoman Penyusunan Skripsi*. Pemalang: STIT Press.

Sugiyono. 2017. *Metode Peneitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

56

Suraji Imam. 2006. *Etika dalam Perspektif Al-Qur’an dan Al-Hadits*. Jakarta: PT. Pustaka Al-Husna Baru.

Suyadi. 2011. *Manajemen Paud*. Yogyakarta: Pustaka belajar.

Achmad Maulidi, *Pengertian Data Primer dan Data Sekunder*, http://www.kanalinfo.web.id/2016/10/pengertian-data-primer-dan-data-sekunder.html?m=1 diakses pada 9 Juli 2018, pada jam 22.32 WIB.

Mutia, *Ibu dan Anak*, <https://parenting.dream.co.id/ibu-dan-anak/kenali-5-karakteristik-anak-di-usia-emas-170309k.html>, di akses pada 26 september 2018 waktu 18.38 WIB.

Azzahra, *Anak*, <https://id.wikipedia.org/wiki/Anak>, di akses pada 26 september 2018 waktu 9.50 WIB.

Lampiran 1

**PEDOMAN OBSERVASI**

Observasi atau pengamatan yang akan dilakukan dalam penelitian ini, yakni melakukan pengamatan tentang peran guru dalam upaya menerapkan pendidikan akhlak juga implementasi, hasil dari proses pembelajaran akhlak bagi siswa TK Takhasus Al-Qur’an Sungapan Pemalang, yang meliputi:

1. Tujuan

Untuk memperoleh data dan informasi, baik mengenai fisik maupun non fisik dalam upaya guru dalam menerapkan pendidikan akhlak serta hasil dari proses pembelajaran akhlak bagi siswanya.

1. Aspek yang diamati, meliputi:
2. Ruang lokasi dalam aspek fisik yaitu gedung, ruang belajar, dan sarana prasarana sekolah.
3. Pelaku yaitu guru yang berperan mengupayakan, siswa yang peneliti amati dari hasil pembelajaran akhlak.
4. Aktifitas yaitu proses pembelajaran akhlak, juga perilaku anak-anak ketika sedang tidak belajar secara formal.

Lampiran 2

**CATATAN LAPANGAN HASIL OBSERVASI**

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Sabtu, 24 September 2018

Lokasi : TK Takhasus Al-Qur’an Sungapan Pemalang

Sumber Data : Anak (Siswa)

Pada observasi ini peneliti mengikuti secara langsung kegiatan-kegiatan proses pembelajaran. Selain mengikuti, peneliti juga mengamati bentuk dari pelaksanaan pendidikan akhlak juga perilaku, sikap siswa dalam sehari-hari.

Menurut hasil pengamatan penulis. Di TK Takhasus Al-Qur’an Sungapan Pemalang sudah cukup baik, hal ini dapat dilihat dari antusiasnya para siswa ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Lampiran 3

Pedoman Instrumen Wawancara dengan Guru

Nama Sekolah : TK. TAKHASUS AL-QUR’AN

Alamat Sekolah : DESA SUNGAPAN KAB. PEMALANG

Nama Guru : TUTIK ALAWIYAH S.Pd

Jabatan : KEPALA SEKOLAH

Hari/tanggal wawancara : Sabtu 27 September 2018

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **NO** | **PERTANYAAN** | **JAWABAN** |
| **1** | Apakah Ibu melakukan perencanaan sebelum melakukan proses pembelajaran? | Ya |
| **2** | Berapa durasi waktu yang diberikan untuk mata pelajaran pendidikan agama islam? | 180 Menit (1 Minggu) |
| **3** | Bagaimana cara Ibu menyampaikan pokok pelajaran pendidikan agama islam? | Dengan menceritakan kisah Nabi dan mukjizatnya maupun sahabat Rasul agar anak tertarik. |
| **4** | Bagaimana respon siswa pada saat proses belajar mengajar berjalan? | Anak sangat tertarik ketika bercerita tentang mukjizat Nabi. |
| **5** | Apa harapan guru setelah menyampaikan materi pendidikan agama islam? | Diharapkan anak dapat meniru akhlak Rasulullah dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. |
| **6** | Adakah hambatan dalam menyampaikan mata pelajaran pendidikan agama islam? | Minimnya waktu |
| **7** | Apa usaha ibu untuk mengatasi hambatan tersebut? | Lebih memaksimalkan dalam menyampaikan materi yang mudah di pahami anak. |

Lampiran 4

**CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA**

Hari/Tanggal Pelaksanaan : Sabtu, 27 September 2018

Tempat Pelaksanaan : TK Takhasus Al-Qur’an Sungapan Pemalang

Narasumber : Tutik Alawiyah S.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

**Hasil Wawancara**

Ibu Tutik Alawiyah sebagai guru sekaligus kepala sekolah TK Takhasus Al-Qur’an Sungapan Pemalang, penerapan akhlak yang dilakukan guru kepada siswa dimulai dari kepribadian guru tersebut, kemudian menularkan kepada siswa, pengaplikasian nilai-nilai Islam yang berunsur ibadah dalam keseharian untuk menjadi teladan, menjadi contoh bagi siswa, karena apa yang dilihat, didengar, oleh siswa akan ditiru.

Namun dalam proses pembelajaran khsususnya bidang akhlak, untuk pencapaian tujuan pendidikan tidak luput dari hambatan seperti halnya faktor dari keluarga dan lingkungan sekitar.

Lampiran 5

Data Obyek Penelitian

Nama Sekolah : TK. TAKHASUS AL-QUR’AN

Alamat Sekolah : DESA SUNGAPAN KAB. PEMALANG

Guru Kelas B1 : PURNINGSIH, S.Pd

Jumlah Siswa : 15

|  |  |
| --- | --- |
| NO | NAMA |
|
|  | Ahmad Zaqqi A |
|  | Aura Avira Avero |
|  | Dhianita Utari |
|  | Kirana Prisiliyanti |
|  | Lintang Bonnie A |
|  | M. Afgan Syahputra |
|  | M. Naufal Bahir |
|  | Naura Asyifa Rahma |
|  | Nesta Al-Yusuf |
|  | Octavia Putri D. |
|  | Prapanca Raya |
|  | Ranu Arteta Putra |
|  | Sukma Jati N.M |
|  | Vanesha Haffines |
|  | Vina Oktaviani |

Dokumentasi Penelitian



Wawancara dengan Ibu Tutik Alawiyah



Guru dan Murid TK Takhasus Al-Qur’an Sungapan Pemalang



Kegiatan Praktek Sholat di Masjid Istikmal Sungapan Pemalang



Kegiatan Jalan Sehat Setiap Hari Jum’at



Suasana Kegiatan Belajar Di Ruang Kelas B1



Kegiatan Belajar di Kelas B1

1. Al-Hafizh Ibnu Hajar Al-Atsqalani, *Mutiara Akhlak Bulughul Maram*, Surabaya: Iranti Mutiara Utama, 2014, hlm: 29 [↑](#footnote-ref-1)
2. Departemen agama RI*, Memahami Paradigma baru Pendidikan Nasional*, Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag, 2003, hlm: 1-8 [↑](#footnote-ref-2)
3. Suyadi, *Manajemen Paud*, Yogyakarta: Pustaka belajar, 2011, hlm: 69. [↑](#footnote-ref-3)
4. Nurbiana Dhieni, *Metode Pengembangan Bahasa*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2011, hlm: i. [↑](#footnote-ref-4)
5. Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam,* Jakarta: Bumi Aksara, hlm: 35. [↑](#footnote-ref-5)
6. Imam Suraji, *Etika dalam Perspektif Al-Qur’an dan Al-Hadits*, Jakarta: PT. Pustaka Al-Husna Baru, 2006, hlm: 3 [↑](#footnote-ref-6)
7. Suyadi*, op.cit*., hlm: 68. [↑](#footnote-ref-7)
8. Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010, hlm: 15. [↑](#footnote-ref-8)
9. Mirchandani, *Al-qur’an ku dengan tajwid dan blok warna*, Jakarta: Lestari Books, 2010, hlm: 543. [↑](#footnote-ref-9)
10. Imam Sukardi, *Pilar Islam Bagi Pluralisme Modern*, Solo:Tiga Serangkai, 2003, hlm: 82. [↑](#footnote-ref-10)
11. Muzayyin Arifin, *op.cit.* hlm: 12. [↑](#footnote-ref-11)
12. Imam Suraji, *op.cit*.,hlm:1 dan 4 [↑](#footnote-ref-12)
13. *Ibid.*, hlm : 41. [↑](#footnote-ref-13)
14. <https://id.wikipedia.org/wiki/Anak>, di akses pada 26 september 2018 waktu 9.50 WIB [↑](#footnote-ref-14)
15. Rini Hildayani, *Psikologi Perkembangan Anak*, Jakarta:Universitas Terbuka, 2009, hlm: 2.4-2.9. [↑](#footnote-ref-15)
16. <https://parenting.dream.co.id/ibu-dan-anak/kenali-5-karakteristik-anak-di-usia-emas-170309k.html>, di akses pada 26 september 2018 waktu 18.38 wib [↑](#footnote-ref-16)
17. Zakiyah Daradjat, *op.cit*. hlm: 19-20. [↑](#footnote-ref-17)
18. Salim, Bahreisy Said Bahreisy, *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsir*, Surabaya:PT. Bina Ilmu, 2012, Hlm:261 [↑](#footnote-ref-18)
19. Kementrian Agama RI, *Al-Qur’an & Tafsirnya*, Jakarta: Lentera Abadi, 2010, hlm: 548 [↑](#footnote-ref-19)
20. Salim, Bahreisy Said Bahreisy, *op.cit.*, hlm: 261. [↑](#footnote-ref-20)
21. *Ibid*.,hlm: 261 [↑](#footnote-ref-21)
22. M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Jakarta: Lentera Hati, 2002, hlm 120 [↑](#footnote-ref-22)
23. Ibid., hlm 125-132 [↑](#footnote-ref-23)
24. Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006, hlm: 4. [↑](#footnote-ref-24)
25. Srifariyati dkk, *Buku Pedoman Penyusunan Skripsi*, Pemalang: STIT Press, 2018, hlm: 5-6. [↑](#footnote-ref-25)
26. Sugiyono, *Metode Peneitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2017, hlm: 305-306. [↑](#footnote-ref-26)
27. http://www.kanalinfo.web.id/2016/10/pengertian-data-primer-dan-data-sekunder.html?

    m=1 diakses pada 9 Juli 2018, pada jam 22.32 WIB. [↑](#footnote-ref-27)
28. Sugiyono, *op.cit*. hlm: 309. [↑](#footnote-ref-28)
29. *Ibid*., hlm: 310-313. [↑](#footnote-ref-29)
30. *Ibid*., hlm: 319-320. [↑](#footnote-ref-30)
31. Mustifa Lutfiani, *Pola Pembinaan Kegiatan Keagamaan Remaja*. Pemalang: STIT Pemalang, 2016, hlm: 45. [↑](#footnote-ref-31)
32. Lexy J. Moelong, *op.cit*. hlm: 288-289. [↑](#footnote-ref-32)
33. Sugiyono, *op.cit*. hlm: 366. [↑](#footnote-ref-33)
34. Djam’an, Satori dan aan Komariah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2010, hlm: 164-165 [↑](#footnote-ref-34)
35. Sugiono, *op.cit.,* hlm: 377 [↑](#footnote-ref-35)
36. Djam’an, Satori dan aan Komariah, *op.cit*., hlm: 167 [↑](#footnote-ref-36)
37. Sugiono, *op.cit.,* hlm: 378. [↑](#footnote-ref-37)
38. Kasmuri Selamat, Ihsan Sanusi, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Kalam Mulia, 2011, hlm :1-2 [↑](#footnote-ref-38)
39. M Quraish Shihab, *op. cit*. Hlm: 125 [↑](#footnote-ref-39)
40. *Ibid*. Hlm: 123 [↑](#footnote-ref-40)
41. *Ibid*. Hlm: 127 [↑](#footnote-ref-41)
42. *Ibid*. Hlm: 129 [↑](#footnote-ref-42)
43. *Ibid*. hlm 120 [↑](#footnote-ref-43)